

**STRATEGI KOMUNIKASI KEPALA DESA DALAM
MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS APARATUR DESA DI
DESA BATUJAI KECAMATAN PRAYA BARAT KABUPATEN
LOMBOK TENGAH**



Oleh

AHMAD MASRURI

NIM. 1503171937

**KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
2022**

**STRATEGI KOMUNIKASI KEPALA DESA DALAM
MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS APARATUR DESA DI
DESA BATUJAI KECAMATAN PRAYA BARAT KABUPATEN
LOMBOK TENGAH**

Skripsi

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram
untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar Sarjana Sosial (S. Sos)



Oleh

AHMAD MASRURI
NIM. 1503171937

**KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
2022**

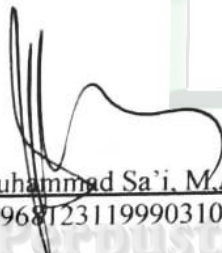
PERSETUJUAN PEMBIMBING


Skripsi oleh: Ahmad Masruri, NIM: 1503171937 dengan judul “Strategi Komunikasi Kepala Desa Dalam Meningkatkan Produktivitas Aparatur Desa Di Desa Batujai” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: _____

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Muhammad Sa'i, M.A
NIP. 196812311999031007


H. Masruri L.C. MA
NIP. 197605042009121002

Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram,

Hal: Ujian Skripsi

Yang Terhormat

Rektor UIN Mataram

di Mataram

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama Mahasiswa : Ahmad Masruri

Nim : 1503171937

Jurusan/Prodi : komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

Judul : "Strategi Komunikasi Kepala Desa Dalam Meningkatkan Produktivitas Aparatur Desa Di Desa Batujai"

Telah memenuhi syarat untuk diujikan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di *munaqasya*-kan.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I,



Dr. Muhammad Sa'i, M.A
NIP. 196812311999031007

Pembimbing II,



H. Masruri, LC. MA
NIP. 197605042009121002

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Ahmad Masruri, NIN: 1503171937 dengan “Strategi Komunikasi Kepala Desa Dalam Meningkatkan Produktivitas Aparatur Desa Di Desa Batujai Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah” telah di pertahankan di depan dewan penguji Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Matram pada tanggal

Dewan Penguji

(Ketua Sidang/Pembimbing I)

Dr. Muhammad Sa'i, M.A
NIP. 196812311999031007

(Sekretaris Sidang/Pembimbing II)

H. Masruri, LC.MA.
NIP. 197605042009121002

(Penguji I)

Dr. H. Irpan, MA
NIP. 197512312014111005

(Penguji II)

Gemuh Surya Wahyudi, MA
NIP. 1993051120201216

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. Muhammad Saleh, M.A
NIP.197209121998031001

Motto

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

*“ Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan
suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri
mereka sendiri.”*

Perpustakaan UIN Mataram
(Q.S Ar-Rad:11)¹

¹ At-Tanzil, *Al- Quran dan Terjemahan*, (Bandung: Sinar Baru Al Gesindo,2007), Cet. Ke-1
hlm. 370

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

“Kupersembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta, Bapak Rahman dan ibu Rap’iah yang telah mengajarkan makna kehidupan dan keberanian, yang selalu berdoa dan berusaha bekerja keras tanpa mengenal lelah dan letih. Dan kedua orang inilah yang selalu memberikan kasih sayang tanpa batasan, dukungan dan do’anya untuk kesuksesanku”

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

AHMAD MASRURI

Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT. Yang telah memberikan penulis kekuatan serta kesabaran, sehingga penulis mampu merampungkan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam kepada junjungan alam Nabi besar Muhammad SAW. Yang telah membawa ummat manusia dari alam kejahilan menuju alam yang memperoleh sinar Iman dan Islam.

Skripsi ini merupakan karya penulis selaku mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Negeri UIN Mataram, sebagai syarat untuk memperoleh Sarjana Sosial.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan semua pihak, terutama kepada dosen pembimbing, maka dari itu penulis dengan hati yang ikhlas mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Muhammad Sa'i, M.A. selaku dosen pembimbing I, yang telah memberikan saran, bimbingan dan motivasi kepada penulis dengan sabar dan penuh perhatian, sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan baik dan lancar.
2. Bapak H. Masruri LC. MA, selaku dosen pembimbing II, yang telah memberikan saran, bimbingan dan semangat untuk menulis sebaik mungkin. Sehingga skripsi ini menjadi lebih baik dari sebelumnya.
3. Bapak Dr. Muhammad Saleh, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jajarannya beserta semua staf dosen Fakultas Dakwah yang telah membimbing dan mengajarkan arti kekeluargaan.

4. Bapak Prof. Dr. H. Masnun Tahir. M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram beserta staf dan jajaran civitas akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (UIN) Mataram yang telah memberikan kemudahan-kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ketua Jurusan Komunikasi penyiaran Islam (KPI) Bapak Najamudin, M. Si, serta sekretaris jurusan, serta Bapak, Ibu dosen yang selama ini telah memberikan penulis berbagai pengalaman dan pengetahuan baru selama perkuliahan, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah kalian berikan.
6. Orang Tua penulis (Bapak Rahman dan Ibu Rapih) yang telah bersemangat menyekolahkan penuh, penulis ucapkan syukur Alhamdulillah berkat dukungan dari mereka penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada teman-teman KPI angkatan 2015 khususnya yang ada di kelas KPI B yang telah berjuang bersama penulis sepanjang perkuliahan ...

Mataram, 22 Januari 2022

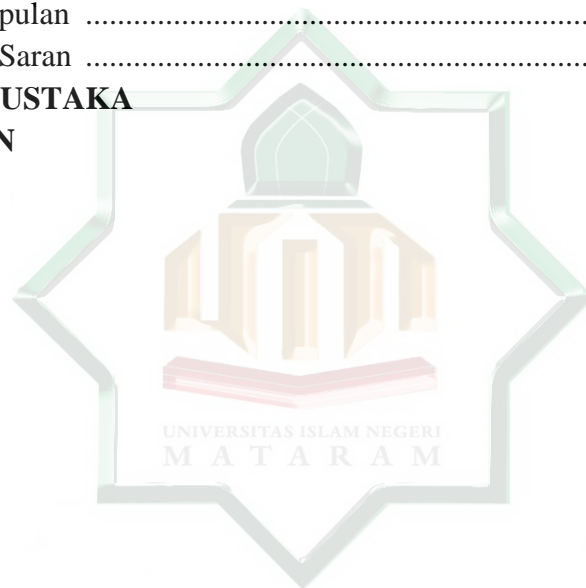
Perpustakaan UIN Mataram

Ahmad Masruri
Nim: 1503171937

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI.....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	5
D. Telaah Pustaka	6
E. Kerangka Teori	8
F. Metode Penelitian	20
BAB II PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN	28
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	28
B. Strategi Komunikasi Kepala Desa dalam meningkatkan produktivitas kerja aparatur Desa Batujai Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah	39
C. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Kepala Desa dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Aparatur Desa	43

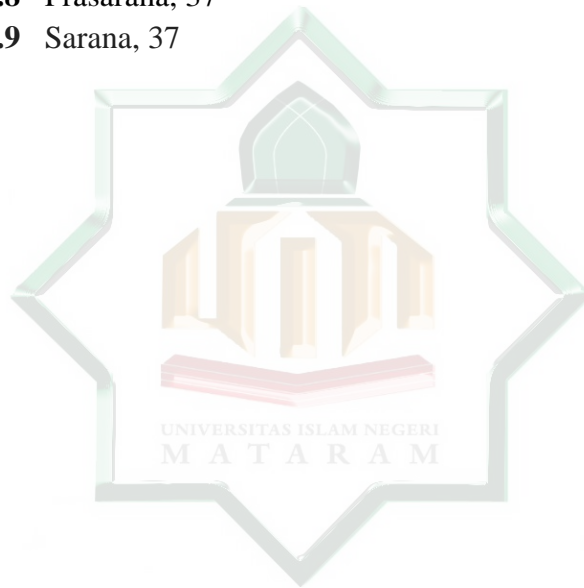
BAB III PEMBAHASAN	47
A. Strategi Komunikasi Kepala Desa Dalam Meningkatkan Produktivitas kerja di Desa Batujai Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah.....	47
1. Upaya kepemimpinan dalam menggunakan Pendekatan Karismatik	47
2. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Kepala Desa dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Aparatur Desa	48
BAB IV PENUTUP	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran-Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1** Kepala-kepala Dusun di Wilayah Desa Batujai, 30
Tabel 2.2 Pendidikan, 32
Tabel 2.3 Mata Pencaharian Pokok 33
Tabel 2.4 Agama, 33
Tabel 2.5 Prasarana Pemerintah, 34
Tabel 2.6 Jumlah Penduduk, 35
Tabel 2.7 Tingkat Pendidikan, 36
Tabel 2.8 Prasarana, 37
Tabel 2.9 Sarana, 37



Perpustakaan UIN Mataram

STRATEGI KOMUNIKASI KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS APARATUR DESA DI DESA BATUJAI KECAMATAN PRAYA BARAT KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Oleh:
Ahmad Masruri
1503171937

ABSTRAK

Skripsi ini adalah hasil penelitian kualitatif dengan judul “**Strategi Komunikasi Kepala Desa Dalam Meningkatkan Produktivitas Aparatur Desa Di Desa Batujai**”. Penelitian ini tentu bertujuan untuk menjawab pertanyaan : Bagaimana strategi komunikasi kepala Desa dalam meningkatkan produktivitas kerja aparatur Desa Batujai Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah? Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung komunikasi Kepala Desa Batujai Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah dalam meningkatkan kerja aparatur Desa.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun data diperoleh melalui teknik wawancara, studi dokumentasi, teknis analisis data, dan melalui uji keabsahan data tersebut selanjutnya dianalisis dengan menggunakan pola pikir deduktif. Data yang menjadi rujukan penulis adalah Desa Batujai memiliki 19 Dusun yang dapat dijadikan sebagai subjek dan objek pengembangan Desa, Desa Batujai merupakan salah satu dari 10 Desa di wilayah Kecamatan Praya Barat,.

Adapun hasil dari penelitian ini perlu adanya strategi salah satu diantaranya adalah 1). Strategi komunikasi kepala Desa Batujai dalam meningkatkan produktivitas kerja aparaturnya dilakukan dengan cara, berkomunikasi secara intra personal atau komunikasi dengan dirinya. Kemudian berkomunikasi secara antar personal atau berkomunikasi secara kelompok atau berkomunikasi langsung dengan aparaturnya dalam rapat atau pertemuan bersamaguna mencapai segala bentuk tujuan yang dicita-citakan melalui program. 2) **Faktor yang menghambat dan yang mendukung kepala Desa Batujai dalam meningkatkan produktivitas kerja Aparaturnya, berasal dari faktor internal dan faktor eksternal.** Hambatan internal berasal dari kepala Desa itu sendiri, yang lalai menginformasikan hasil-hasil dari kabupaten dan provinsi. Apakah berupa program tambahan, program pelatihan, program berupa santunan sembakau. Hambatan secara eksternal berasal dari tingkat disiplin kerja

aparatur Desa yang masih rendah.dan dukungan informasi dari media serta sarana transportasi yang masih rata-rata kurang.

Sejalan dengan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran. *Pertama* Kepala desa beserta aparatur desa sebaiknya berupaya untuk terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh informasi mengenai hakekat permasalahan yang ada, berupaya mengumpulkan data-data dan fakta-fakta di lapangan, memilih cara pemecahan masalah, memutuskan tindakan yang hendak dilaksanakan dan memberikan penilaian terhadap hasil keputusan yang diambil. *Kedua* Hambatan-hambatan yang dihadapi hendaknya dapat dipecahkan segera mungkin, sehingga pelaksanaan fungsi pengambilan keputusan dapat berjalan lancar dan tujuan pemerintahan desa dalam mewujudkan produktivitas kerja yang sesuai dengan yang diharapkan. *Ketiga* Hambatan-hambatan yang dihadapi hendaknya dapat dipecahkan segera mungkin, sehingga pelaksanaan fungsi pengambilan keputusan dapat berjalan lancar dan tujuan pemerintahan desa dalam mewujudkan produktivitas kerja yang sesuai dengan yang diharapkan.

Kata Kunci: Strategi komunikasi, Produktivitas Kerja, Desa batujai.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pentingnya komunikasi dengan manusia adalah hal yang tidak dapat dipungkiri manusia itu sendiri, begitu juga halnya organisasi. Komunikasi organisasi secara sederhana dapat didefinisikan sebagai komunikasi antar manusia yang terjadi dalam konteks organisasi. Organisasi terdiri dari satu seri orang yang tiap-tiapnya menduduki posisi atau peranan tertentu dalam organisasi. Ciptaan atau pertukaran pesan dari orang-orang ini sesamanya terjadi melewati suatu jalan kecil yang dinamakan jaringan komunikasi.² Apalagi ilmu-ilmu yang menyalur tentang ilmu kepemimpinan dalam pemerintah Desa juga tidak bisa jauh dari kata-kata politik dalam pemerintahan.. Dan banyak sekali kubu aparatur Desa juga umumnya kubu masyarakat yang sangat banyak memproklamirkan diri sebagai orang yang terbaik dalam dirinya yang selalu berpihak pada masyarakat bahwa jika kelompoknya meraih posisi mereka akan mendapat kesejahteraan.

Hal ini juga yang melatar belakangi bagaimana strategi komunikasi kepala Desa, dan strategi diartikan sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus dalam berkomunikasi, segala macam bentuk program-program pemerintahan di dalam lingkungan pemerintahan Desa Batujai sebagai landasan teori dalam menegakkan kepemimpinan sebagai kepala Desa secara khusus menyampaikan segala aspirasinya mengenai program-program pemerintah di hadapan semua aparatur Desa, umumnya di depan masyarakat Desa Batujai dan masyarakat tidak mengetahui bagaimana kerja kepala Desa itu sendiri dan dari semua penghuni pedusun Desa Batujai hanya yang mengetahui kinerja kepala Desa Batujai sekitar 70% saja yang mengetahuinya, dan

²² Indri Yana, "Arus Komunikasi Kepala Desa Dalam Pelayanan Masyarakat Desa Karya Indah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar", JOM FISIP Vol. 3 No. 2 Oktober 2016, hlm. 2

masyarakat yang lainnya itu masih awam mengenai kinerja kepala Desa Batujai.³

Strategi yang berkaitan dengan suatu tujuan, kebijakan, dan alokasi sumber daya yang menyatakan suatu yang akan dikerjakan dan mengapa hal tersebut harus dikerjakan. Strategi memiliki karakteristik sebagai berikut (i) pendekatan atau metode untuk mencapai arah dan kebijakan umum yang ditetapkan, (ii) dimaksud untuk menghadapi perubahan lingkungan (ii) diarahkan menuju pada kondisi yang lebih menguntungkan.

Perumusan strategi diarahkan pada upaya pencapaian target kinerja dengan mengintegrasikan semua sumber daya yang tersedia untuk memanfaatkan kekuatan dan peluang serta mengatasi kelemahan tantangan yang dihadapi.

Karena itu dalam strategi dibutuhkan program dan kegiatan yang tersusun dalam skala prioritas. Prioritas merupakan suatu proses dinamis dalam pembuatan keputusan yang dinilai paling penting dengan dukungan komitmen untuk melaksanakan keputusan tersebut.⁴

Oleh karena itu pemerintahan Desa terdiri atas: kepala Desa, lembaga musyawarah Desa. Pemerintahan Desa melaksanakan tugasnya dibantu oleh perangkat Desa. Perangkat Desa terdiri dari sekretariat Desa, Kepala Dusun.

Susunan organisasi dan tata kerja pemerintahan Desa dan perangkat Desa sebagaimana yang dimaksud dalam ayat 1 dan 3 dengan peraturan daerah sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh menteri dalam negeri. Peraturan yang dimaksud dalam ayat 4 baru berlaku sesudah ada pengesahan dari jabatan yang berwenang.

Hak dan kewajiban kepala Desa, terdapat dalam pasal 10 UU No 5/1979. Kepala Desa menjalankan hak, wewenang dan kewajiban pemimpin pemerintahan Desa yaitu menyelenggarakan rumah tangga dirinya sendiri merupakan penyelenggara dan penanggung jawab utama di bidang pemerintahan, pembangunan dan pemasyarakatan dalam rangka menyelenggarakan urusan pemerintah Desa, urusan

³ Wawancara di Kantor Desa Batujai ke Bapak Lalu Muh. firdaus selaku Sekertaris Desa Batujai Tgl 10-12-2017

⁴ Abdul Munir. *Perencanaan Anggaran Kinerja, Mengakas Inefisiensi, Anggaran Daerah*. (Bandung: SAMAWA CENTER 2003), hal. 95

pemerintah umum termasuk pembinaan ketentraman dan ketertiban sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan menumbuhkan serta mengembangkan jiwa gotong-royong masyarakat sebagai sendi utama pelaksanaan pemerintahan Desa.⁵

Dilihat dari pasal 10 ayat 1, maka tugas kepala Desa sangat berat, ia harus bertanggung jawab atas urusan rumah tangga Desa di diasamping itu harus bertanggung jawab atas urusan pemerintahan umum. Di samping tugasnya kepala Desa juga menjabat sebagai ketua Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa dan ketua Lembaga Musyawarah Desa. Disini kelihatan sangat mutlak kekuasaan kepala Desa sebagai penguasa tunggal di Desanya.

Oleh sebab itu, menurut petunjuk lokakarya pola tata Desa adalah suatu pedoman Desa yang menyeluruh dan terpadu mengatur tata ruang, tata masyarakat, dan tata pemerintahan Desa untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan Desa yang serasi dan optimal. Menurut buku kesatu pola tata Desa, didefenisikan sebagai pedoman, aturan, standar, disain yang mengatur tata masyarakat, tata ruang dan tata pemerintahan Desa secara utuh dan terpadu guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan Desa yang tertib, teratur, optimal serta serasi dengan lingkungan yang lestari.⁶

Tata ruang fisik Desa terbentuk adanya wadah fisik yang diisi sejumlah penduduk dengan segala aktivitasnya. Tata ruang fisik Desa di samping didasarkan pada kondisi fisik Desa juga dipengaruhi oleh keadaan non fisik Desa seperti tata masyarakat Desa dan tata pemerintahan Desa.

Tata masyarakat Desa, Desa adalah suatu wilayah yang di tempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung di bawah camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dalam penataan masyarakat pedesaan jangan hanya melihat indikator-indikator fisik saja, tetapi juga harus perhatikan segi

⁵ Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 5 Tahun 1979 Tentang Pemerintah Desa*, Bab II, Pasal 10.

⁶ www.nafiun.com/2013/01/kondisi-spasial-pola-keruangan-dampak-interaksi-desa-dan-kota.html, diakses tgl 10-12-2017

kemasyarakatan. Beberapa persoalan yang saling kait-mengait diantaranya adalah masalah kependudukan, gotong royong, hubungan koperasi, mobilitas sosial, pendidikan, potensi Desa, teknologi tepat guna, dan hubungan antara pemerintah dan masyarakat.

Tata pemerintah Desa. Aspek-aspek tata pemerintah Desa terdiri dari: Administrasi pemerintahan Desa, yaitu menyelenggarakan dan pencatatan serta pelaporan kegiatan-kegiatan pemerintahan, perkantoran Desa, keuangan Desa, kependudukan pertahanan, komtibnas.

Administrasi pembangunan Desa, yaitu proses penyelenggaraan dan pencatatan serta pelaporan kegiatan-kegiatan: bantuan pembangunan Desa, pendapatan Desa, perencanaan pembangunan Desa, pengaturan bangunan-bangunan.

Administrasi pembinaan Desa, yaitu proses penyelenggaraan dan pencatatan serta pelaporan kegiatan-kegiatan pembinaan masyarakat Desa, baik yang diselenggarakan oleh masyarakat maupun oleh instansi-instansi.

Manajemen dan kepemimpinan Desa, manajemen Desa adalah suatu proses pencapaian tujuan Desa yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan pembangunan Desa. Kepemimpinan Desa adalah usaha kelompok orang yang formal maupun non formal dalam membangkitkan dan memotivasi warga Desa untuk berpartisipasi dalam pembangunan Desa serta mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan pembangunan Desa sehingga pembangunan Desa tercapai secara efektif dan efisien.⁷

Untuk itu salah satu cara untuk meningkatkan produktivitas kerja adalah mempunyai strategi yang baik dalam berkomunikasi baik dengan komunikasi verbal dan komunikasi non verbal. Salah satunya adalah secara prakteknyalah yang masih sangat kurang diperhatikan padahal dalam undang-undang pemerintahan Daerah dan pemerintahan Desa sangat jelas sekali dan tidak dapat dirubah begitu saja. Selama penulis observasi dari awal sampai akhir penelitian yang ditemukan, bahwa dari semua aparatur Desa sudah ditentukan

⁷ Daeng Sudirwo. *Pokok-Pokok Pemerintah di Daerah dan Pemerintah Desa*, (Bandung Angkasa Bandung 1991), h. 48-62

masing-masing tugas yang telah diamanatkan oleh pihak pimpinan pejabat Desa yang berwenang untuk mengayomi masyarakat Desa Batujai kemas depan yang lebih maju, akan tetapi masih sangat kurang disiplin terhadap waktu yang sudah disepakati bersama. Dengan demikian, keterlibatan kepala Desa dalam meningkatkan produktivitas kerja aparatur Desa sangat berpengaruh pada perkembangannya. Dalam konteks inilah pengkajian yang diteliti pesan kepala Desa dalam menghasilkan produktivitas kerja aparatur Desa.

Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh Kepala Desa Batujai dalam meningkatkan produktivitas Aparatur Desa di Kantor Desa Batujai.

Dari pemaparan di atas hasil dari observasi dari semua aparatur Desa ada beberapa aparatur yang masih kurang disiplin terhadap waktu yang telah disepakati bersama sesuai undang-undang yang berlaku. Sehingga sangat di butuhkan strategi untuk meningkatkan produktivitas kerja.

B. Rumusan masalah

Berangkat dari konteks penelitian di atas maka penulis dapat merumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi komunikasi kepala Desa dalam meningkatkan produktivitas kerja aparatur Desa di Desa Batujai Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah?
2. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung komunikasi Kepala Desa Batujai Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah dalam meningkatkan produktivitas aparatur Desa?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan

Secara garis besarnya tujuan yang dicapai oleh penulis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui secara tegas isi dari strategi komunikasi kepala desa dalam meningkatkan produktivitas kerja aparatur Desa Batujai Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah.
- 2) Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi dalam pemerintahan Desa Batujai dan bagaimana cara mengatasinya.

- b. Kegunaan secara teoritis
- 1) Dengan penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang strategi komunikasi kepala desa dalam meningkatkan produktivitas kerja aparatur desa Batujai Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah.
 - 2) Selain akan memberikan keuntungan bagi akademisi dan instansi yang terkait, juga dapat memberikan pengetahuan secara langsung bagi peneliti. Disamping itu, dapat mempermudah yang lain apabila meneliti masalah yang masih relevan dengan masalah ini.
- c. Kegunaan secara praktis

Sebagai dasar untuk memberikan motivasi dan minat kepada seluruh aparatur Desa untuk selaku mengayomi masyarakat kemasa depan yang lebih maju dan menjaga baik pemerintah Desa Batujai, dalam menciptakan keamanan, ketentraman, kedamaian selamanya sehingga terciptalah bagaimana peran kita sebagai aparatur Desa dalam meraih kesuksesan pemerintahan baik secara internal maupun eksternal, dan menjunjung tinggi atas nama baiknya pemerintah Desa Batujai.

D. Telaah Pustaka

Pada telaah pustaka ini peneliti mengangkat beberapa penelitian terdahulu yang senada dengan penelitian ini baik itu mengenai studi interaksi sosial baik dari sudut pandang islam maupun dari sudut pandang secara umum. Penelitian ini diantaranya ialah:

Heryanti (2019), *Produktivitas Kerja Aparatur Desa di Desa Utama Kecamatan Cijenungjing Kabupaten Ciamis yang berisikan adanya aparatur pemerintah desa yang tidak dapat menyelesaikan pekerjaan yang diberikan oleh kepala desa sesuai dengan target waktu yang telah ditetapkan. Hal ini terlihat dari: 1) Masih adanya aparatur pemerintah desa yang tidak dapat menyelesaikan pekerjaan yang diberikan oleh kepala desa sesuai dengan target waktu yang telah ditetapkan sehingga berdampak pada pelaksanaan pemberian pelayanan kepada masyarakat. 2) Masih adaya aparatur pemerintahan desa yang tidak dapat memanfaatkan waktu serta memenuhi target yang telah ditentukan sehingga*

*menyebabkan bertumpuknya pekerjaan yang harus diselesaikan oleh aparat pemerintahan desa.*⁸

Yani Alfian (2019), *Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kinerja Aparat Desa di Desa Sangkanhurip Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung* yang berisikan Kepala Desa merupakan mesin utama dari jalannya pemerintahan desa. Pemerintah sebagai penyedia jasa bagi masyarakat dituntut untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: mentalitas aparat, kemampuan dan keterampilan, sarana dan prasarana serta kesejahteraan pegawai. Permasalahan pelayanan publik di pemerintah desa sangkanhurip Kecamatan Katapang dirasakan belum teratasi dengan baik dan jauh dari sebagaimana yang diharapkan oleh masyarakat. Ada beberapa faktor yang dinilai sebagai kendala diantaranya: 1) lemahnya ketepatan waktu proses pelayanan publik yang diberikan petugas pelayanan kepada masyarakat; 2) proses pengajuan permohonan pelayanan publik semakin dipersulit bagi masyarakat yang kurang mampu.⁹

Sahwan (2015). *Strategi Komunikasi Kepala Desa dalam Meningkatkan Produktivitas Aparatur Desa di Desa Banyumulek (Studi Kasus di Desa Banyumulek Ke Kediri Kab.Lombok Barat)* berisikan Pemerintahan Desa *bukan hanya tergantung pada kinerja para perangkat desa saja selaku bawahan, tetapi juga tergantung bagaimana kepala desa atau pemimpinnya berkomunikasi kepada aparatur desanya.*¹⁰

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah:

⁸ Heryanti, "Produktivitas Kerja Aparatur Desa di Desa Utama Kecamatan Cijenungjing Kabupaten Ciamis", (*Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Galuh Ciamis, Ciamis, 2019), hlm. 84.

⁹Yani Alfian, "Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kinerja Aparat Desa di Desa sangkanhurip Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung", *JSIPOL*, Vol 3, Nomor 3, November 2019, hlm. 43.

¹⁰Sahwan, "Strategi Komunikasi Kepala Desa dalam Meningkatkan Produktivitas Aparatur Desa di Desa Banyumulek (Studi Kasus di Desa Banyumulek Kec. Kediri Kab.Lombok Barat)", (*Skripsi*, Universitas Negeri Mataram, Mataram, 2015), hlm. 57.

1. Persamaan penelitian
 - a Sama-sama meneliti tentang komunikasi kepala desa dalam meningkatkan produktivitas kerja aparatur desa
 - b Pada penelitian Sahwan (2015), Metode penelitian sama-sama menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus
2. Perbedaan penelitian
 - a. Jika pada penelitian Heryanti (2019), menggunakan metodologi penelitian deskriptif analisis sedangkan penelitian sekarang akan menggunakan metode penelitian studi kasus.
 - b. Jika pada penelitian Yani Alfian (2019) dilakukan di Desa Sangkanhurip Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung, sedangkan pada penelitian sekarang akan dilakukan di Desa Batujai Kec. Praya Barat Kab. Lombok Tengah.
 - c. Jika pada penelitian Sahwan (2015) tempat penelitian berada di kantor desa Banyumulek Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat, sedangkan pada penelitian sekarang akan dilakukan di kantor Desa Batujai Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah.

E. Kerangka Teoritik

1. Pengertian Desa

Secara etimologi kata desa berasal dari Bahasa Sanskerta, *deca* yang berarti tanah air, tanah asal, atau tanah kelahiran. Dari perspektif geografis, desa atau *village* yang diartikan sebagai “*a group of houses or shop in a country area, smaller than and town*”. Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batasbatas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat-istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan berada di Daerah Kabupaten. Desa menurut H.A.W. Widjaja dalam bukunya yang berjudul “Otonomi Desa” menyatakan bahwa: Desa adalah sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hal asal-usul yang bersifat istimewa. Landasan pemikiran dalam mengenai Pemerintahan Desa adalah

keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat.¹¹

Desa adalah wilayah yang penduduknya saling mengenal, hidup bergotong royong, memiliki adat istiadat yang sama, dan mempunyai tata cara sendiri dalam mengatur kehidupan masyarakatnya. Selain itu tinjauan tentang desa juga banyak ditemukan dalam undang-undang maupun peraturan-peraturan pemerintah sebagaimana yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang memberikan penjelasan mengenai pengertian desa yang dikemukakan bahwa.¹²

Pasal 1 angka 1 disebutkan bahwa : *“Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batasbatas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia”*.

2. Pengertian kepemimpinan

Pemimpin adalah seseorang yang mampu mempengaruhi orang lain untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu yang diinginkan sesuai yang diinginkan. Dan kepemimpinan adalah suatu proses dalam mempengaruhi orang lain agar mau atau tidak melakukan sesuatu yang diinginkan.¹³ Menurut Greenberg dan Baron dalam buku Wibowo perilaku dalam organisasi kepemimpinan sebagai proses di mana satu individu memengaruhi anggota kelompok menuju pencapaian tujuan kelompok atau organisasional yang didefinisikan. Sedangkan pemimpin adalah individu dalam kelompok atau organisasi yang paling berpengaruh terhadap orang lain.¹⁴ Sedangkan Ricky W. Griffin dalam buku Irham Fahmi menjelaskan bahwa pemimpin adalah individu yang

¹¹ Widjaja, HAW. *Pemerintah Desa*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), Hal. 3.

¹² Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

¹³ Kartini kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), Hal. 5.

¹⁴ Wibowo, *Perilaku Dalam Organisasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), Hal. 280.

mampu mempengaruhi perilaku orang lain tanpa harus mengandalkan kekerasan, pemimpin adalah individu yang diterima oleh orang lain sebagai pemimpin.¹⁵

3. Tipologi Kepemimpinan

Banyak pendekatan digunakan untuk membedakan kepemimpinan. Salah satunya yang umum dikenal menurut Djatmiko dalam buku Komang Ardana adalah yang menyatakan bahwa para pemimpin pada dasarnya dapat dikategorikan menjadi lima tipe yaitu sebagai berikut.¹⁶

a. Tipe Otokratik

Dengan ciri-ciri antara lain: mengambil keputusan sendiri, memutuskan kekuasaan dan pengambilan keputusan pada dirinya, bawahan melakukan apa yang diperintahkan, menggunakan wewenang dan tanggung jawab sepenuhnya, dan biasanya berorientasi pada kekuasaan.

b. Tipe Paternalistik

Ciri-cirinya antara lain: mengambil keputusan cenderung menggunakan cara sendiri tanpa melibatkan bawahan, hubungan dengan bawahan bersifat bapak-anak, berusaha memenuhi kebutuhan fisik anak buah untuk mencuri perhatian dan tanggungjawab mereka, orientasinya adalah menjaga hubungan yang baik dengan anak buah.

c. Tipe Karismatik

Dengan ciri-ciri yang menonjol diantaranya: memelihara hubungan dengan bawahan agar pelaksanaan tugas dapat terselenggara dengan baik sekaligus memberi kesan bahwa hubungan tersebut berbasis pada rasionalitas bukan kekuasaan.

d. Tipe *Laisses Faire (Free Reign)*

Dengan ciri-ciri: menghindari penumpukan kekuasaan dengan jalan mendelegasikan kepada bawahan, tergantung pada kelompok dalam menentukan tujuan dan penyelesaian

¹⁵ Irham Fahmi, *Perilaku Organisasi Teori, Aplikasi, dan Kasus* (Bandung: Alfabeta, 2014), Hal. 68.

¹⁶ Komang Ardana, dkk, *Perilaku Keorganisasian Edisi 2* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), Hal. 97.

masalah, efektif bila dilingkungan profesional yang bermotivasi tinggi.

e. Tipe Demokratis (*Partisipatif*)

Ciri-cirinya antara lain: membagi tanggung jawab pengambilan keputusan dengan kelompok, mengembangkan tanggung jawab kelompok untuk menyelesaikan tugas, memakai pujian dan kritik, meski pengambilan keputusan dilimpahkan, namun tanggung jawab tetap pada pemimpin.

4. Strategi Komunikasi

a. Pengertian Strategi komunikasi

Komunikasi adalah bagian dari keseharian dalam kehidupan. Sederhannya, selama manusia masih membutuhkan manusia lainnya untuk memenuhi hajat hidupnya, selama itu pula peristiwa komunikasi akan tetap ada. Walaupun berkomunikasi sudah menjadi bagian dari keseharian, kita tidak dapat memungkiri bahwa ternyata berkomunikasi tidak sesederhana yang dibayangkan. Seringkali dalam keseharian terdapat kesalahpahaman atau salah penafsiran sehingga respon yang kita harapkan dari kegiatan komunikasi tersebut tidak tercapai. Agar terhindar dari kesalahpahaman dan sebuah tujuan komunikasi dapat tercapai maka penting kiranya untuk menerapkan strategi dalam berkomunikasi.

Strategi berasal dari bahasa Yunani klasik yaitu “stratos” yang artinya tentara dan kata “agein” yang berarti memimpin. Jadi strategi adalah konsep militer yang dapat diartikan seni perang par ajenderal (*The Art of General*), atau suatu rancangan yang terbaik untuk memenangkan peperangan. Middleton dalam Hafied Cangara (1980) menyatakan “Strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.”¹⁷

¹⁷ Hafied Cangara, *Perencanaan & Strategi Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 61.

Bedasarkan definisi yang dikemukakan oleh Middleton diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sebuah strategi komunikasi dilakukan dengan mengkombinasikan semua elemen komunikasi yang sengaja untuk dirangcang sedemikian rupa dengan maksud tercapainya tujuan komunikasi yang diinginkan. Menurut Anwar Arifin “Suatu strategi juga merupakan keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan”.¹⁸

Penggunaan strategi komunikasi dalam menunjang ketercapaian tujuan komunikasi yang diinginkan bukan hanya sebagai petunjuk apa yang harus dilakukan, tetapi juga menunjukkan bagaimana cara pelaksanaannya seperti halnya yang diungkapkan oleh Onong Uchjana Effendy. Menurut Onong Uchjana Effendy “Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya”.¹⁹

b. Tujuan Strategi Komunikasi

R. Wayne Pace, Brand D Peterson, dan M. Dallas Burnet dalam Onong Uchjana Effendy menyatakan bahwa ada tiga tujuan dalam strategi komunikasi sebagai berikut :²⁰

- 1) To Secure Understanding yaitu untuk memastikan bahwa terjadi suatu pengertian dalam berkomunikasi.
- 2) To Establish Acceptance, yaitu bagaimana cara penerimaan itu terus dibina dengan baik.
- 3) To Motivate Action yaitu kegiatan di motivasikan, dan Karena itu maka strategi komunikasi menurut Alo liliweri selalu dihubungkan dengan :²¹
 - a) Siapa yang bicara.
 - b) Maksud apa yang dibicarakan.

¹⁸ Anwar Arifin, Strategi....., hlm.59.

¹⁹ Onong Uchjana Effendy, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 32.

²⁰ Onong Uchjana Effendy, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek,.....,hlm. 32

²¹ Alo Liliweri, Komunikasi: Serba Ada Serba Makna, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 240

- c) Pesan apa yang harus disampaikan kepada seseorang.
- d) Cara bagaimana saya menyampaikan pesan kepada seseorang.
- e) Bagaimana mengukur dampak pesan tersebut.

c. Jenis-Jenis Komunikasi

Ada dua macam jenis komunikasi, yaitu komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal.

1) Komunikasi verbal (verbal communication)

Dalam komunikasi verbal, informasi yang disampaikan secara verbal atau lisan. Proses penyampaian informasi secara lisan inilah yang dinamakan berbicara. Kualitas proses komunikasi verbal ini seringkali ditentukan intonasi suara dan ekspresi raut muka serta gerakan-gerakan tubuh (body language). Maksudnya, kata-kata yang diucapkan akan lebih jelas apabila disampaikan dengan intonasi suara, mimik, dan gerakan-gerakan yang tepat.

2) Komunikasi non verbal (nonverbal communication)

Dalam komunikasi nonverbal, informasi disampaikan dengan menggunakan isyarat (gestures), gerak-gerik (movement), suatu barang, waktu, cara berpakaian, atau sesuatu yang dapat menunjukkan suasana hati atau perasaan pada saat tertentu. Misalnya, pada orang sakit atau stres.

d. Bentuk-bentuk komunikasi

Komunikasi mempunyai berbagai macam bentuk komunikasi, Secara garis besar, bentuk komunikasi dapat dibagi menjadi beberapa bagian:

1) Komunikasi intrapersonal

Komunikasi intrapersonal merupakan komunikasi intrapribadi yang artinya komunikasi yang dilakukan kepada diri sendiri. Proses komunikasi ini terjadi dimulai dari kegiatan menerima pesan/informasi, mengolah dan menyimpan, juga menghasilkan kembali. Contoh kegiatan yang dilakukan pada komunikasi interpersonal adalah berdoa, bersyukur, tafakkur, berimajinasi secara kreatif dan lain sebagainya.

2) Komunikasi Antar Pribadi (Interpersonal Comunication)

Komunikasi antarpribada (interpersonal communication) adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal. Bentuk khusus dari komunikasi antarpribadi ini adalah komunikasi diadik (dyadic comunocation) yang melibatkan hanya dua orang, seperti suami istri, dua sahabat dekat, guru dan murid, dan sebagainya. Sebagai komunikasi yang lengkap dan paling sempurna, komunikasi antarpribadi berperan penting hingga kapan pun, selama manusia masih mempunyai emosi. Kenyataannya komunikasi tatap muka ini membuat manusia merasa lebih akrab dengan sesamanya.²²

3) Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama (adanya saling kebergantungan), mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut, meskipun setiap anggota boleh jadi punya peran berbeda. Kelompok ini misalnya adalah keluarga, tetangga, kawan-kawan terdekat; kelompok diskusi; kelompok pemecah masalah, atau suatu komite yang tengah berapat untuk mengambil suatu keputusan. Dengan demikian, komunikasi kelompok biasanya merujuk pada komunikasi yang dilakukan kelompok kecil (small group communication), jadi bersifat tatap muka.²³

4) Komunikasi Publick

Komunikasi public (public communication) adalah komunikasi antara seorang pembicara dengan sejumlah besar orang (khalayak), yang tidak bisa dikenali satu persatu. Komunikasi demikian sering juga disebut pidato,

²² Deddy Mulyana. "Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar" (PT. REMAJA ROSDAKARYA BANDUNG) hlm 81

²³ Ibid hlm 82

ceramah, atau kuliah (umum). Komunikasi public biasanya berlangsung lebih formal dan lebih sulit daripada komunikasi antarpribadi atau kelompok, karena komunikasi public menuntut persiapan pesan cermat, keberanian dan kemampuan menghadapi sejumlah besar orang.²⁴

5) Komunikasi Massa

Komunikasi massa (massa comunion) adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak (surat kabar, majalah) atau elektronik (radio, televise), berbiaya relative mahal, yang dikelola oleh suatu lembaga atau orang yang dilembagakan, yang ditujukan kepada sejumlah besar orang yang tersebar di banyak tempat, anonim, dan heterogen. Pesan-pesannya bersifat umum, disampaikan secara cepat, serentak dan selintas (khususnya media elektronik).²⁵

e. Langkah-Langkah Strategi Komunikasi

Komunikasi tersebut dilakukan dalam skala yang lebih besar oleh sebuah lembaga dengan tujuan dan target tertentu, maka penerapan strategi komunikasi perlu untuk dilakukan untuk menentukan langkah-langkah yang tepat dalam mencapai tujuan tersebut. Berikut ini adalah langkah-langkah untuk melakukan strategi Komunikasi menurut Anwar Arifin :²⁶

1) Mengenal Khalayak

Langkah pertama yang harus diambil oleh komunikator dalam usahanya menyampaikan komunikasi yang efektif adalah dengan mengenal khalayak yang dihadapi. Sebagaimana yang sudah dijelskan pada proses komunikasi bahwa khalayak yang berperan sebagai komunikan tidaklah pasif tetapi aktif. Pada proses komunikasi yang berlangsung komunikan dapat bertukar peran menjadi komunikator, sehingga mereka dapat saling mempengaruhi.

²⁴ Ibid hlm 83

²⁵ Ibid hlm 84

²⁶ Anwar Arifin, Strategi....., hlm.59-78.

Dalam proses komunikasi, baik komunikator maupun khalayak, mempunyai kepentingan yang sama. Tanpa persamaan kepentingan, komunikasi tak mungkin berlangsung. Agar tercapinya komunikasi secara positif, maka komunikator harus menciptakan persamaan kepentingan dengan khalayak terutama dalam pesan, metode dan media.

Guna menciptakan persamaan kepentingan, maka komunikator harus mengerti dan memahami kerangka pengalaman dan kerangka referensi khalayak yang meliputi :

- a) Kondisi kepribadian dan kondisi fisik khalayak yang terdiri dari:
 - Pengetahuan khalayak mengenai persoalan.
 - Kemampuan khalayak untuk menerima pesan-pesan lewat media yang digunakan
 - Pengetahuan khalayak terhadap perbendaharaan kata-kata yang digunakan.
- b) Pengaruh kelompok dan masyarakat serta nilai-nilai dan norma-norma masyarakat yang ada.
- c) Situasi dimana khalayak itu berada.

Hal-hal diatas dapat diketahui dengan melakukan peninjauan atau penelitian ke lapangan yang fungsingnya sebagai usaha mengidentifikasi khalayak. Berdasarkan segi kesediaan khalayak menerima pengaruh, khususnya mengenai inovasi, Schoenfeld dalam Astrid S Susanto mengemukakan klasifikasi khalayak sebagai berikut :²⁷

- a) Inovator ataupun penemu idea adalah orang-orang yang akaya akan idea baru, dan karenanya mudah atau sukar menerima idea baru orang lain.
- b) Early Adopters atau orang-orang yang cepat bersedia untk mencoba apa yang dianjurkan kepadanya.

²⁷ Astrid S Susanto, Komunikasi dalam Teori dan Praktek Jilid I dan II, (Bandung: Bina Cipta, 1974), hlm. 141-142.

- c) Early Majority, atau kelompok orang-orang yang mudah menerima idea-idea baru asal saja sudah diterima oleh orang banyak.
- d) Majority atau kelompok dalam jumlah terbanyak yang menerima atau menolak idea baru, terbatas pada suatu daera.
- e) Non-adopters ataupun orang-orang yang tidak suka menerima idea baru dan mengadakan perubahan atas pendapatpendapatnya yang semula.

f. Hambatan-hambatan komunikasi

Tidaklah mudah melakukan komunikasi secara efektif. Bahkan beberapa ahli komunikasi menyatakan bahwa tidak mungkinlah seseorang melakukan komunikasi yang sebenar-benarnya efektif. Ada beberapa hambatan yang bisa merusak komunikasi. Berikut ini adalah beberapa hal yang merupakan hambatan komunikasi yang harus jadi perhatian bagi komunikator sebagai berikut:

1) Gangguan mekanik (mechanical, chanel noise)

Yang dimaksud dengan gangguan mekanik ialah gangguan yang disebabkan saluran komunikasi atau kegaduhan secara fisik. Sebagai contoh, ialah gangguan suara ganda (interferensi) pada pesawat radio disebabkan dua pemancar yang berdempetan gelombangnya; gambar yang meliuk-liuk atau berubah-ubah pada layar televisi; atau huruf yang tidak jelas, jalur huruf yang hilang atau terbalik, atau halaman yang sobek pada surat kabar.

2) Gangguan semantik (sematic noise)

Gangguan jenis ini bersang Kutan dengan pesan komunikasi yang pengertiannya menjadi rusak. Gangguan semantik tersaring ke dalam pesan melalui penggunaan bahasa. Lebih banyak kekacauan mengenai suatu istilah atau konsep yang terdapat pada komunikator akan lebih banyak gangguan semantik dalam pesannya. Gangguan semantik terjadi dalam salah pengertian.

3) Kepentingan

Intrest atau kepentingan akan membuat orang selektif dalam menanggapi atau menghayati suatu pesan. Orang akan hanya memperhatikan perangsang yang ada hubungannya denagan kepentingannya. Seperti contoh yang satu ini, apabila kita tersesat dalam hutan dan beberapa hari tak menemui makanan sedikitpun. Maka kita akan lebih memperhatikan perangsang yang mungkin dapat dimakan dari pada lain-lainnya.

4) Motivasi Terpendam

Motivation atau motivasi akan mendorong seseorang membuat sesuatu yang sesuai dengan keinginan, kebutuhan dan kekurangannya. Keinginan, kebutuhan dan kekurangan seseorang berbeda dengan orang lainnya, dari waktu ke waktu dan dari tempat ke tempat sehingga karenanya motivasi itu berbeda dalam itensitasnya. Demikianlah pula intensitas tanggapan seseorang terhadap suatu komunikasi. Semakin sesuai komunikasi dengan motivasi seseorang semakin besar kemungkinan komunikasi itu dapat diterima dengan baik oleh pihak yang bersangkutan. Sebaliknya, komunikasi akan mengabaikan komunikasi akan mengabaikan suatu komunikasi yang tak sesuai dengan motivasinya.

5) Prasangka

Prejudice atau perasangka merupakan salah satu rintangan atau hambatan berat bagi suatu kegiatan komunikasi oleh karena orang yang mempunyai prasangka belum apa-apa sudah bersikap curiga dan menentang komunikator yang hendak melancarkan komunikasi. Emosi seringkali membutakan pikiran dan pandangan kita terhadap fakta yang nyata bagaimanapun, oleh karena sekali perasangka itu sudah mencekam, maka seseorang tak dapat

berpikir secara obyektif dan segala apa yang dilihatnya selalu akan dinilai secara negatif.²⁸

5. Produktivitas kerja

Produktivitas berarti kemampuan menghasilkan dan kerja berarti kegiatan melakukan sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah mata pencaharian. Produktivitas kerja adalah kemampuan menghasilkan satuan kerja yang paling lebih banyak daripada ukuran biasa yang lebih umum. Produktivitas kerja adalah kemampuan kaaryawan atau aparatur Desa dalam memproduksi atau mengelola segala bentuk program-program yang sudah disediakan dari sejak mulainya operasi pemerintahan Desa Batujai sampai sekarang.²⁹ Dalam rangka menghasilkan sesuatu kerja, melalui program yang telah tersedia seperti PNPM P2KP guna membangun segala macam bentuk kebutuhan pembangunan di wilayah Desa Batujai. Seperti P2SPP untuk pengeras jalan. PPMPD untuk kabupaten, provinsi, dan pusat yang diturunkan ke seluruh wilayah Desa umumnya Khususnya Desa Batujai untuk masyarakat. Seperti penanggulangan bencana daerah, membangun irigasi, dan saluran air guna mencegah terjadinya banjir.

Dari masing-masing program sudah ada kepengurusan pos-posnya tepat pada sasaran, dan adapun segala kericuhan, kekacauan, kesalah pahaman, semua itu langsung diadakan rapat dikantor Desa untuk diluruskan oleh kepala Desa. Secara pengelolaannya harus ada bimbingan dan dimonitoring oleh pihak yang sudah berkompeten di wilayah Desa Batujai, akan tetapi kepala Desa tidak merasa lelah untuk mencari celah-celah informasi guna mencari tambahan program untuk pembangunan di wilayahnya.

Kerja kegiatan melakukan suatu yang diperbuat, sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah, mata pencariannya di pemerintah Daerah dan Desa. Jadi uraian tentang kerja ini juga sangat membutuhkan proses dalam rangka mengerjakan dan

²⁸ Onong Uchijana Effendy. "Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi" (PT. CITRA ADITYA BAKTI, BANDUNG 2003) hlm:45

²⁹ www.gayahidupdigital.com/2005/12/26/definisi-produktivitas

melayani masyarakat terutama yang berhubungan dengan surat menyurat dalam membuat KTP, KK, Domisili, dan yang lain-lain.

Berikut ini beberapa pengertian atau defenisi produktivitas kerja, faktor-yang mempengaruhi produktivitas kerja, dan juga pengukuran produktivitas kerja. Produktivitas kerja berarti kemampuan menghasilkan sesuatu. Sedangkan kerja berarti kegiatan melakukan sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah mata pencaharian, produktivitas kerja adalah kemampuan menghasilkan suatu kerja yaang lebih banyak dari pada ukuran biasa yang telah umum.

Pengertian produktivitas pada dasarnya mencakup sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa kehidupan di hari lebih baik dari hari kemarin dan hari esok. Secara teknis produktivitas adalah suatu perbandingan antara hasil yang dicapai (*out put*). Produktivitas mengandung pengertian perbandingan antara hasil yang di capai dengan peran tenaga kerja persatuan waktu.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa produktivitas kerja adalah kemampuan karyawan dalam produksi dibanding dengan input yang digunakan, seorang karyawan dapat dikatakan produktif apabila mampu menghasilkan barang jasa sesuai yang diharapkan dalam waktu yang singkat atau tepat. Dalam kaitan dengan produktifitas kerja, ini sangat erat hubungan segala bentuk kegiatan yang menyangkut dengan pokok kerja dari masing-masing staf dan kaur-kaur.

F. Metode Penelitian

Penelitian pada hakikatnya merupakan suatu upaya untuk menemukan kebenaran atau untuk lebih membenarkan kebenaran. Usaha untuk mengejar kebenaran dilakukan oleh para filsuf, peneliti, maupun oleh para praktisi melalui model-model tertentu.

Untuk itu berdasarkan kepada segala yang telah diamati secara kasat mata dengan apa yang terjadi di lapangan peneliti bertujuan untuk menggali informasi serta memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus dan

alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁰ Oleh karena itu peneliti akan menggunakan jenis penelitian yakni, metodologi penelitian kualitatif.

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.³¹

Bogdan dan Taylor dalam Moleong yang dikutip dari bukunya Iskandar mendefinisikan metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³²

Studi kasus atau penelitian kasus (*case study*) mengutip pendapat Maxfield dalam bukunya Nazir adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase pesifikasi atau khas dari keseluruhan personalitas.³³ Tujuan penelitian studi kasus adalah mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan unit sosial.³⁴ Penelitian studi kasus biasanya dilakukan oleh ilmuan sosial dan ekonomi dimana lokasi penelitiannya berada di masyarakat atau kelompok manusia tertentu atau objek tertentu sebagai latar dimana peneliti melakukan penelitian.³⁵

Dengan ini dapat dipahami metodologi yang dipakai dalam penelitian ini ialah kualitatif dengan jenis studi kasus. Yang merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung; PT REMAJA ROSDAKARYA, 2014), hlm 6

³¹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta; GP Prss, 2009), hlm 11

³² *Ibid...*, hlm 12

³³ Nazir, *Metodologi Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm 45

³⁴ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2011), hlm 80

³⁵ Jhonatan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta; GRAHAILMU, 2006), hlm 18

sosial dan masalah manusia yang dilakukan secara mendalam untuk mempelajari keadaannya dengan tujuan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik observasi non partisipan, teknik wawancara Tidak Terstruktur, dan teknik dokumentasi, sebagai berikut:

a. Teknik Observasi

Kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Pada tahap awal observasi dilakukan secara umum, peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin. Tahap selanjutnya peneliti harus melakukan observasi yang terfokus, yaitu mulai menyempitkan data atau informasi yang diperlukan sehingga peneliti dapat menemukan pola-pola perilaku dan hubungan yang terus-menerus terjadi,³⁶ di dalam sebuah masyarakat.

Dalam penelitian observasi partisipasi (*participan observation*) adalah metode pengumpulan data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.³⁷ Sedangkan observasi nonpartisipan dengan ini peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pengumpulan data secara tidak langsung merupakan penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti tidak benar-benar terlibat dalam keseharian responden. Sejalan dengan pendapat peneliti mengutip dalam bukunya Hadari Nawawi menyatakan bahwa observasi tidak langsung adalah pengamatan yang

³⁶ *Ibid...*, hlm224

³⁷ Iskandar, *Op.Cit...*, hlm 122

dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki.³⁸

Dengan ini dapat dipahami observasi dalam penelitian ini dilakukan secara tidak langsung yaitu melakukan pengamatan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa atau saat berlangsungnya peristiwa dengan tujuan mengumpulkan data atau informasi secara umum, kemudian menyempitkan data atau informasi yang diperlukan sehingga peneliti dapat menemukan pola-pola kebenaran-kebenaran perilaku dan hubungan yang terus-menerus terjadi di dalam sebuah masyarakat.

Adapun data-data yang peneliti peroleh melalui observasi adalah :

- 1) Kinerja aparatur desa
- 2) Kedisiplinan aparatur desa
- 3) Program-program kegiatan aparatur desa.

b. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. menurut Bungin, interview atau wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah. Artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.³⁹

Wawancara ini akan dilakukan oleh peneliti secara mendalam, dengan cara melakukan dialog antara peneliti dengan informan atau subjek yang berhubungan langsung dengan objek penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur merupakan seorang peneliti bebas menentukan

³⁸ Hadari Nawawi, *Metodepenelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta; Gajah Mada University Press, cet XI, 2005), hlm

³⁹ Burhan, Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial. Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. (Surabaya: Airlangga University Press 2001) hlm 133

fokus masalah wawancara kegiatan wawancara mengalir seperti dalam percakapan biasa, yaitu mengikuti dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi reponden⁴⁰

Dengan menggunakan teknik wawancara ini, keberhasilan mendapat data atau informasi dari obyek yang diteliti sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam melakukan wawancara. Cara melakukan wawancara ialah mirip dengan kalau kita sedang melakukan pembicaraan dengan lawan bicara kita. Wawancara dimulai dengan mengemukakan topik yang umum untuk membantu peneliti memahami perspektif makna yang diwawancarai. Hal ini sesuai dengan asumsi dasar penelitian kualitatif, bahwa jawaban yang diberikan harus dapat memberikan perspektif yang diteliti.

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan keinginan peneliti, maka peneliti dalam hal ini melakukan wawancara langsung dengan narasumber.

Adapun data-data yang peneliti peroleh melalui wawancara adalah :

- 1) Pola komunikasi kepala desa terhadap aparatur desa
- 2) Pendekatan-pendekatan kepala desa dalam menciptakan komunikasi efektif terhadap aparatur desa.
- 3) Kinerja aparatur desa.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik ini adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah peyelidikan. Oleh karena itu dalam setiap penelitian tidak pernah dapat dilepaskan dari literatur-literatur ilmiah.⁴¹ Dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data yang di perlukan melengkapi data yang diperlukan untuk melengkapi data-data peneliti.

⁴⁰ Iskandar, *Op.Cit...*, hlm 132

⁴¹ *ibid.*, hlm 133

Adapun data-data yang peneliti kumpulkan melalui kegiatan dokumentasi adalah :

- 1) Profil kinerja aparatur desa
- 2) Program kegiatan aparatur desa
- 3) Latar belakang pendidikan, budaya, agama aparatur desa.

3. Kehadiran peneliti

Dalam proses mencari data, peneliti langsung turun lapangan untuk mencari informasi, selain itu peneliti harus mencari informasi langsung kepada Kepala Desa dan Aparatur Desa demi tercapainya informasi yang luas. Selain itu peneliti juga menggunakan berbagai sumber, seperti memanfaatkan perpustakaan sebagai keaktifan peneliti mencari informasi baik secara aktivitas maupun akademik.

4. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan hasil dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁴²

Setelah data yang diperoleh dan dikumpulkan, maka akan dilakukan analisa data secara kualitatif. Analisis kualitatif untuk menghasilkan data yang deskriptif, yakni berdasarkan perilaku yang diteliti. Adapun proses pengolahan data dan analisis data dapat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut.

3) Deduktif

Metode deduktif adalah pendekatan yang menggunakan logika untuk menarik suatu atau lebih kesimpulan berdasarkan seperangkat remis yang diberikan. Dalam system deduktif yang kompleks, peneliti dapat menarik lebih dari satu kesimpulan. Metode deduktif sering

⁴² Sugiono, *Metode penelitian kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 333

digambarkan sebagai pengambilan kesimpulan dari sesuatu yang umum ke sesuatu yang khusus.

Model deduktif atau deduksi, dimana teori menjadi alat penelitian sejak memilih dan menemukan masalah, membangun hipotesis maupun melakukan pengamatan di lapangan. Model penggunaan inilah biasa dilakukan pada penelitian kualitatif.⁴³

5. Validasi Data

Keabsahan data dalam sebuah penelitian bertujuan untuk membuktikan apakah data yang diperoleh dari lapangan betul valid atau tidak, dengan memadukan landasan penelitian, pemeriksaan kembali terhadap data tersebut sangat dibutuhkan untuk mendapatkan keabsahan data.

Untuk memperoleh data yang sesungguhnya maka penulis menggunakan tehnik, triangulasi dan pengecekan.

a. Triangulasi

Triangulasi dalam penelitian ini adalah tehnik pemeriksaan data yang memanfaatkan suatu di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagian pembandingan terhadap data itu⁴⁴

1) Triangulasi

Adanya pengamat di luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, misalnya pembimbing bertindak sebagai pengamat yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.

2) Triangulasi Teori

Penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat. Pada penelitian ini, berbagai teori yang di jelaskan dalam kerangka teoritik untuk dipergunakan dan menguji terkumpulnya data tersebut.

⁴³ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Perseda, 2011), hlm. 45

⁴⁴ *Ibid...*, hlm. 32

3) Triangulasi Metode

Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara yang ditunjang dengan observasi pada saat wawancara dilakukan.⁴⁵

4) Pengecekan

pengecekan bertujuan agar informasi yang diperoleh dalam pengecekan ini adalah untuk mereview, mengkonfirmasi kembali hasil temuan peneliti dengan subjek peneliti untuk disesuaikan. Setelah peneliti mentranskrip hasil wawancara, hasil pengamatan dan hasil dokumen kemudian mendeskripsikan dan memaknai data secara tertulis, kemudian dikembalikan kepada sumber data untuk di periksa kebenarannya, ditanggapi, dan jika perlu ada penambahan data baru.



Perpustakaan UIN Mataram

⁴⁵ Afifudin & Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setya, 2009), hlm. 144

BAB II PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Batujai

Setelah berakhirnya Kerajaan Majapahit, maka keluarga besar Majapahit bubar dan berserakan meninggalkan keratin Majapahit, yang antara lain seorang keluarga raja bernama Sri Maha Raja Mas Mulia telah menguasai ke Klungkung Bali, karena ada hubungan keluarga dengan Raja Klungkung.⁴⁶

Dari Klungkung beliau hijrah ke Pulau Lombok (Rincung Lombok Barat) beserta pengikut/pengiring yang berasal dari Majapahit ditambah lagi dengan beberapa pengiringnya yang berasal dari Klungkung, tidak lama lagi pindah ke Gunung Pujut, Kecamatan Pujut Lombok Tengah bersama pengiringnya yang dari Majapahit, sedangkan pengiringnya yang berasal dari Klungkung diam dan tinggal di Rincung samapi sekarang.

Di kediaman beliau di Gunung Pujut ini terbentuk dan berkembang kerajaan kecil yang di perintah secara turun temurun seperti dibawah ini :

- a. Sri Maha Raja Mas Mulia
- b. Sri Maha Raja Mas Mayang
- c. Sri Maha Raja Mas Dipati
- d. Sri Maha Raja Mas Elem (Memeluk agama Islam dengan keturunannya)
- e. Raden Telem
- f. Raden Hukum

Raden Pademi (Keturunan Raden Pdemi ini mekar lagi dan hijrah ke Desa-desa: Sengkol, Batujai, Sukerara, dan Bonjeruk).

Bahwa yang hijrah ke Batujai bernama Raden Lumbit, dan Raden Lumbit inilah cikal bakal dari keturunan dan pendiri Desa Batujai, yang diperkirakan pembentukan pemerintahan pertama di Desa Batujai pada tahun 1725.⁴⁷

⁴⁶Dikutif dari Profil Desa Batujai, 5 Agustus 2020.

⁴⁷Ibid, 5 Agustus 2020

2. Riwayat Pemerintahan

Bahwa menurut petuah atau cerita sesepuh di Desa Batujai, urutan atau bentuk pemerintahan dari pimpinan pertama dahulu sampai sekarang terbagi menjadi dua (2) bagian sebagai berikut:

a. Berbentuk Kerajaan

Yakni sebelum mendapat giliran (jabatan) Kepala Desa, diperkirakan rata-rata menjabat sebagai Datu kurang lebih 25 tahun setiap priode dan pemimpin yang dimaksud adalah:

- 1) Raden Lumbit (Datu/Raja) 1715-1755
- 2) Raden Elem (Datu/Raja) 1755-1795
- 3) Raden Badung Swangsa (Datu/Raja) 1795-1830
- 4) Raden Sri Bali(Datu/Raja) 1830-1865

b. Pimpinan Sebagai Kepala Desa

- 1) Lalu Suraba alias Mamiq Nursalam 1865-1896
- 2) Lalu Miah alias Mamiq Dipati 1896-1926
- 3) Lalu Asah alias Mamiq Seriulan 1926-1929
- 4) Lalu Lawe alias H.L. Abdul Gafur 1929-1933
- 5) Lalu Badung alias H. Moh. Alwi 1933-1938
- 6) Lalu Abul alias H. Harun 1938-1973
- 7) Lalu Adhi 1973-1984
- 8) Lalu Ardhi 1984-1992
- 9) Lalu Abdul Jabar 1992-2001
- 10) Lalu Pradja 2001-2006
- 11) Lalu Nuzul Adiguna 2006-2012
- 12) Paesal S.Sos 2012-2018
- 13) Alwan Wijaya 2018-2024

3. Pemerintahan Desa

Dalam pelaksanaan pemerintahan Desa, Kepala Deasa dibantu oleh seorang Sekretaris Desa (Sekdes), lima orang Kepala Urusan (kaur) dan 18 orang Kepala Dusun (Kadus).

Tabel 2.1

Adapun Kepala-kepala Dusun di Wilayah Desa Batujai sebagai berikut:

NO	Dusun	Kepala Dusun
1	Karang Dalam	Lalu Indra Darma B
2	Ketangge	Harmaen
3	Jomang	Haji Yusuf
4	Powen	Sanusi
5	Lolat	Abd. Hafidh
6	Gabak	Anhar Rosydi
7	Batu Lajang	Amirudin
8	Lakah	Burhan
9	Wage	Jalaludin
10	Bun Klotok	Muhsin
11	Sinte	Ridwan
12	Kluncing	Hirman Harkitnas
13	Petak	Kasim
14	Keloke	Nasarudin
15	Batu Beduk	Lalu Mashuron
16	Kenyeling	Haji Musip
17	Mengelok	Haji Samsudin
18	Waki	Muhammad zulkarnaen

19	Sorak	Ganum
----	-------	-------

Sumber: Kepala Desa Batujai Tahun 2018-2024

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa setiap penduduk dan pemimpin di Desa Batujai haruslah bertindak menurut hukum, bijaksana, berbudi pekerti yang luhur dan tidak berlebih-lebihan, rukun saling harga menghargai, kerjasama dalam hal-hal yang baik serta giat, tidak mengenal putus asa dalam menjalankan tugas dan kewajiban demi pembangunan Desa, Daerah dan Negara.

4. Batas Wilayah Desa Batujai

Desa Batujai yang masuk ke dalam wilayah kecamatan Praya Barat dengan batasan wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Kelurahan Semayan, Panji Sari (Praya), DesaPuyung, Sukarara (Jonggat)
- b. Sebelah Selatan : Desa Penujak dan Desa Darek
- c. Sebelah Barat : Desa Ungga (Praya Barat Daya), Sukerara (Jonggat)
- d. Sebelah Timur : Desa Penujak dan Lurah Sasake (Praya)

5. Kondisi Desa

a. Potensi Sumber Daya Alam (SDA)

1) Potensi Umum

Potensi umum yang dimiliki oleh Desa Batujai sangat banyak baik dari potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia karena mengingat Desa Batujai memiliki 19 Dusun yang dapat dijadikan sebagai subjek dan objek pengembangan Desa.

b. Letak Geografis

1) Letak dan Luas Wilayah

Desa Batujai merupakan salah satu dari 10 Desa di wilayah Kecamatan Praya Barat, yang terletak 1 KM kearah

Utara dari Kota Kecamatan. Desa Batujai mempunyai luas wilayah seluas 1.176H

c. Iklim

Iklim Desa Batujai, sebagaimana Desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Batujai Kecamatan Praya Barat.

d. Luas Desa Batujai 1.176 Ha. Terdiri dari:

- 1) Tanah Sawah
 - Sawah Irigasi : 246 ha
 - Sawah Irigasi Non Teknis : 450 ha
 - Sawah Tadah Hujan : 400 ha
- 2) Tanah Kering
 - Tegal/Ladang : 3 ha
 - Pemukiman : 150 ha
 - Jalan : 20 ha
 - Kuburan : 10 ha
- 3) Lain-lain

e. Tipologi Desa

- 1) Desa Pantai : (ya / tidak)
- 2) Desa Pegunungan : (ya / tidak)
- 3) Desa Perkotaan : (ya / tidak)
- 4) Desa Pebatasan Dengan Kabupaten Lain : (ya / tidak)

f. Orbitasi:

- 1) Jarak ke Ibu Kota Provinsi : 36 Km
- 2) Jarak ke Ibu Kota Kabupaten : 5 Km
- 3) Jarak ke Ibu Kota Kecamatan : 0,5 Km

g. Iklim:

- 1) Curah Hujan : 335 Mm/Th.
- 2) Suhu rata-rata : 30 C
- 3) Tinggi Tempat : 750 Mdl
- 4) Bentang Wilayah : Datar

6. Potensi Sumber Daya Manusia (SDM)

a. Jumlah Penduduk

- 1) Jumlah Total : 15.136 Orang
- 2) Jumlah Laki-laki : 7.415 Orang

- 3) Jumlah Perempuan : 7.721 Orang
 4) Jumlah KK : 5.337 KK
 5) Jumlah Penduduk Miskin : 1.357 RTM.⁴⁸

b. Pendidikan

Tabel 2.2

No	Pendidikan	Jumlah
1	Belum sekolah	1.270 Orang
2	Tidak Pernah Sekolah	2.948 Orang
3	Drop Out	3.916 Orang
4	TK dan PAUD	175 Orang
5	Tamat SD/Sederajat	2.661 Orang
6	Tamat SLTP	2.022 Orang
7	Tamat SLTA	1.551 Orang
8	Tamat D3	240 Orang
9	Tamat S1	316 Orang
10	Tamat S2	36 Orang
11	Tamat S3	3 Orang. ⁴⁹

c. Mata Pencaharian Pokok

Tabel 2.3

No	Profesi	Jumlah
1	Petani	1.971 Orang
2	Peternak	214 Orang

⁴⁸ Sumber data: Kaur Pemerintah, diambil pada tanggal 05 Agustus 2020

⁴⁹ Sumber data: Profil Desa Batujai, diambil pada tanggal 06 Agustus 2020

3	Pedagang/Pengusaha	368 Orang
4	Buruh Tani	1.525 Orang
5	Buruh Lepas	775 Orang
6	Pertukangan	275 Orang
7	Pengerajin	16 Orang
8	Penjahit	15 Orang
9	PNS	187 Orang
10	Pariwisata	9 Orang
11	TNI/POLRI	65 Orang
12	Karyawan Swasta	158 Orang
13	Karyawan BUMN	8 Orang
14	Montir	27 Orang
15	Jasa	131 Orang
16	Pengemudi/Tukang Ojek	30 Orang
17	Guru	156 Orang

d. Agama

Tabel 2.4

No	Agama	Jumlah
1	Islam	15.132 Orang
2	Protestan	Tidak ada
3	Khatolik	Tidak ada
4	Hindu	4 Orang

Sumber Data: Profil Desa Batujai

e. Potensi Kelembagaan

- 1) Lembaga Pemerintahan Desa :
 - a) Jumlah Aparat Desa : 7 Orang
 - b) Pendidikan Kepala Desa : SLTA/Sederajat
 - c) Pendidikan Sekretaris Desa : S1
- 2) Pendidikan Kaur/Pembantu :
 - Kaur Pembangunan : SLTA
 - Kaur Pemerintahan : SLTA
 - Kaur Keuangan : D3
 - Kaur Kesra : SLTA
 - Kaur Umum & Administrasi : SLTA
- 3) Jumlah RW/RT : - / -
 - Jumlah Dusun : 19 Dusun
- 4) Lembaga Pendidikan:
 - Jumlah TK/PAUD : 11 Unit
 - Jumlah SD/ Sederajat : 11 Unit
- 5) Kelembagaan Keamanan:
 - Jumlah Post Kamling : 19 Unit
 - Jumlah Babin Kantibmas : 1 Orang
 - Jumlah Babinsa : 1 Orang
 - Jumlah Pol PP : 3 Orang
 - Jumlah Hansip/LINMAS : 38 Orang

f. Prasarana Pemerintahan

Tabel 2.5

NO	JENIS PRASARANA	KONDISI			KET
		BAIK	KURANG BAIK	RUSAK	
1	2	3	4	5	6
1	Gedung Kantor Desa	1			
2	Gedung Aula		1		

3	Gedung BPD			1	
4	Rumah Jaga		-		
5	Komputer	1		1	
6	Mesin Tik	1		3	
7	Meja Kerja	8			
8	Kursi Kerja	10			
9	Meja Rapat	-	2	-	
10	Kursi Rapat	50	10	3	
11	Kursi Tamu	1	-	1	
12	Almari Arsip	3			
13	Rak Buku	2			

g. Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk

1) Jumlah Penduduk

Desa Batujai mempunyai jumlah penduduk 1.176 Jiwa, yang tersebar dalam 19 Dusun dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 2.6

No	Dusun	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Jumlah KK
1	Karang Dalam	708	671	1.379	501
2	Dusun Ketangge	458	447	905	280
3	Dusun Jomang	211	265	476	180
4	Dusun Powen	550	502	1.052	392

5	Dusun Lolat	286	261	547	169
6	Dusun Gabak	499	518	1.017	283
7	Dusun Batu Lajang	493	508	1.001	315
8	Dusun Lakah	305	316	621	198
9	Dusun Wage	342	305	647	224
10	Dusun Bun Klotok	440	463	903	320
11	Dusun Sinte	158	147	305	106
12	Dusun Keluncing	156	167	323	118
13	Dusun Petak	444	491	939	330
14	Dusun Keloke	672	845	1.517	550
15	Dusun Batu Beduk	551	567	1.118	387
16	Dusun Kenyeling	405	414	819	503
17	Dusun Mengilok	432	510	542	503
18	Dusun Waki	158	167	325	104
19	Dusun Sorak	147	157	305	106
Jumlah		7.415	7.721	15.136	5.337 ⁵⁰

2) Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Batujai adalah sebagai berikut :

Tabel 2.7
Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah
-----	------------	--------

⁵⁰ Sumber data: Profil Desa Batujai, diambil pada tanggal 06 Agustus 2020

1	Belum Sekolah	1.270 Orang
2	Tidak Pernah Sekolah	2.948 Orang
3	Drop Out	3.916 Orang
4	TK dan PAUD	175 Orang
5	Tamat SD/Sederajat	2.661 Orang
6	Tamat SLTP	2.022 Orang
7	Tamat SLTA	1.551 Orang
8	Tamat D3	240 Orang
9	Tamat S1	316 Orang
10	Tamat S2	36 Orang
11	Tamat S3	3 Orang ⁵¹

3) Mata Pencaharian

Desa Batujai berdasarkan fakta Geografis merupakan Desa Pertanian (agraris) tetapi yang perlu diketahui bahwa sebagian besar pemilik lahan pertanian di Desa Batujai merupakan hak milik/dikuasai oleh warga yang berasal dari luar wilayah Desa Batujai sehingga penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani sangat minim.

Mata pencaharian penduduk Desa Batujai yang sangat dominan adalah buruh tani dan buruh lepas, baru kemudian petani, pedagang dan lain-lain.

4) Pola Penggunaan Tanah

Penggunaan tanah di Desa Batujai sebagian besar diperuntukkan untuk tanah pertanian sawah sedangkan sisanya untuk tanah kering yang merupakan bangunan dan fasilitas-fasilitas lainnya.

⁵¹ Sumber Data: Profil Desa Batujai, diambil pada Tanggal 22 Oktober 2020

h. Sarana dan Prasarana Desa

Kondisi sarana dan Prasarana umum Desa Batujai secara garis besar adalah sebagai berikut:

Tabel 2.8
Prasarana

1. Transportasi

No	Status Jalan	Panjang	Keterangan
1	Jalan Negara	20 Km	
2	Jalan Provinsi	13 Km	
3	Jalan Kabupaten	1 Km	
4	Jalan Desa	18 Km	
5	Jalan Dusun	6 Km	
6	Jalan Usaha Tani	4 Km	

Tabel 2.9
Sarana

2. Pendidikan, Tempat Ibadah dan Fasilitas Umum

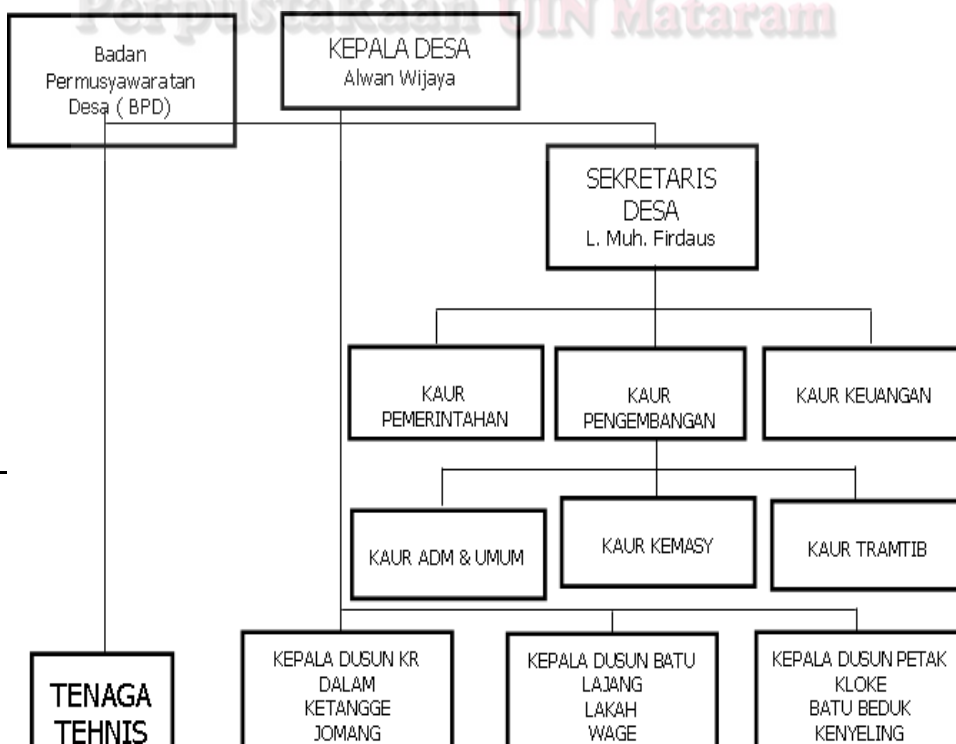
No	Jenis Prasaran	Jumlah/Unit	Keterangan
1	TK/PAUD	11/11	
2	Sekolah Dasar/Ibtida' yah	11/11	
3	SMP/Tsanawiyah	4/4	
4	SMA/Aliyah	4/4	
5	Universitas/Akademi	-	
6	Perpustakaan/TBM	1	
7	Masjid	15	

8	Musholla	40	
9	Pondok Pertemuan P3A	1	
10	Balai Dusun	-	
11	Puskesmas Pembantu	1	
12	Polindes/Poskesdes	1	
13	Lapangan Sepak Bola	-	
14	Lapangan Badminton	3	
15	Lapangan Volly	-	
16	Tenis Meja	12	
17	Telepon Umum Pedesaan	-	
18	Tempat Pembuangan Sampah ⁵²	-	

i. Struktur Organisasi

Desa Batujai menganut sistem kelembagaan pemerintahan Desa dengan pola sebagai berikut:

a \longleftrightarrow



B. Strategi Komunikasi Kepala Desa dalam meningkatkan produktivitas aparatur di Desa Batujai Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah

Dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan, penulis dapat mengetahui bagaimana strategi komunikasi kepala desa dalam meningkatkan produktivitas aparatur desa di desa batujai kecamatan praya barat kabupaten lombok tengah.

1. Upaya kepemimpinan dalam menggunakan Pendekatan Karismatik

Pendekatan ini dilakukan untuk memelihara hubungan dengan bawahan agar pelaksanaan tugas dapat terselenggara dengan baik sekaligus memberi kesan bahwa hubungan tersebut berbasis pada rasionalitas bukan kekuasaan.

Berdasarkan wawancara dengan Alwan Wijaya Kepala Desa Batujai.⁵³

“Dalam menjaga hubungan dengan pegawai kantor Desa Batujai yaitu mengadakan forum musyawarah dan kemudian saya mendengar saran dan masukan dari pegawai, saya lebih sering mendengar saja dan memberi arahan sesuai pekerjaan masing masing aparatur Desa .”

Hal tersebut juga dapat dari wawancara dengan Sekretaris Desa pak Lalu. Muh Firdaus⁵⁴

“Kalau kami di Batujai semuanya musyawarah, baik dalam pembangunan fisik, Sumber Daya Manusia tentu

⁵³ Wawancara, Alwan Wijaya selaku Kepala Desa Batujai 01-10-2021

⁵⁴ Wawancara, Lalu. Muh firdaus selaku sekertaris Desa 01-10-2021

musyawarah dulumisalnya dengan Pak Keuchik, Tuha Peut, dan juga dengan aparat desa sebelum mengambil keputusan. Ada juga keputusan yang memang harus diputuskan langsung oleh beliau karena hak pirogratif, dan semua dijalankan sesuai aturan.”

Kepemimpinan karismatik merupakan kemampuan mempengaruhi pengikut bukan berdasarkan pada tradisi atau otoritas formal tetapi lebih pada persepsi pengikut bahwa pemimpin diberkati dengan bakat supernatural dan kekuatan yang luar biasa. Pemimpin karismatik mempunyai pengaruh terhadap pengikut pada tingkat yang tinggi secara luar biasa, bukan karena tradisi atau otoritas tapi karena persepsi pengikut. Pemimpin dipandang tidak hanya sekedar bos, tetapi sebagai model peran dan panutan hidup.

Dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan pendekatan karismatik yaitu memelihara hubungan baik dengan pegawai maka memudahkan pemimpin dalam mengarahkan setiap pegawai dalam melakukan pelaksanaan pekerjaan dikantor Desa Batujai dapat terselenggara dengan baik, dan dengan adanya pendekatan secara karismatik dapat membangkitkan semangat pegawai untuk memudahkan pemimpin dalam berinteraksi dengan pegawai dalam hal pelaksanaan tugas sekaligus memberi kesan bahwa hubungan tersebut berbasis rasionalitas bukan kekuasaan. Kemudian dengan mendengar saran dan masukan dari pegawai melalui forum musyawarah memudahkan pemimpin dalam menganbil kebijakan.

2. Upaya kepemimpinan dalam menggunakan Pendekatan *Laisses Faire (Free Reign)*

Pendekatan yang diterapkan oleh keuchik Gampong Lamgugob selanjutnya yaitu tipe *Laisses Faire (Free Reign)* yaitu menghindari penumpukan kekuasaan dengan jalan mendelegasikan kepada bawahan atau kelompok dalam menentukan tujuan dan penyelesaian masalah.

“Kami disini sering kerja sama dalam memutuskan kebijakan dan nantinya pasti ada masukan, pendapat dan usulan kalau misalnya saya ingin menyelesaikan masalah

saya pasti membahasnya, baik itu dengan Sekretaris Desa, Kaur atau Kasi saya pasti menanyakan saran.⁵⁵”

“Pak Alwan Wijaya mempercayai semua, semua dimusyawarahkan, tidak ada delegasi tertentu masing-masing anggota itu ada tugasnya masing-masing, beliau biasanya mengawasi dan mengevaluasi apakah sudah sesuai atau belum. Pendekatan beliau adalah pendekatan kekeluargaan dan musyawarah tentumya.⁵⁶”

Dengan penjelasan dari wawancara tersebut dapat disimpulkan tipe pendekatan yang diambil adalah *Laissez Faire (Free Reign)* yaitu dengan mendelegasikan kekuasaan atau pemimpin dalam pengambilan keputusan melibatkan pegawai di kantor keuchik. Pegawai diberikan kelonggaran atau fleksibel dalam melaksanakan tugas-tugas, tetapi dengan hati-hati diberi batasan serta sesuai prosedur atau pendapat dalam pengambilan kebijakan.

Dengan adanya pendekatan tersebut diharapkan membuat pegawai bisa bersikap mandiri dan memiliki inisiatif sendiri dalam menjalankan pekerjaan. Dan hubungan antara pemimpin dan pegawai dalam suasana yang baik secara umum bertindak cukup baik, pemimpin menyampaikan berbagai hal yang berkaitan dengan tugas-tugas atau perintah, dan sebaliknya para pegawai diberikan kebebasan untuk memberikan pendapatannya melalui musyawarah.

3. Upaya kepemimpinan dalam menggunakan Pendekatan Demokratis (*Partisipatif*)

Tipe pendekatan lain yang diterapkan oleh Desa Batujai yaitu Demokratis (*Partisipatif*) dimana dengan mengembangkan tanggung jawab kepada kelompok dalam menyelesaikan urusan di kantor Desa.

Wawancara dengan bapak Alwan Wijaya selaku Kepala Desa Batujai.⁵⁷

⁵⁵ Wawancara, Alwan Wijaya selaku Kepala Desa

⁵⁶ Wawancara, M. Sulaiman Azizi selaku kaur pemerintahan

⁵⁷ Wawancara, Alwan Wijaya selaku Kepala Desa Batujai 01-10-2021

“Terkait tentang keputusan dan kebijakan semua dilibatkan dalam proses musyawarah diminta usulan, ada tahapan-tahapan yang harus dilakukan kalau misalkan permasalahan yang rutin terjadi, ada yang berat ataupun sedang, ada persoalan yang memang langsung bisa ditangani oleh sekdes, kaur dan kasi, untuk beberapa hal tertentu saya libatkan.”

Kemudian wawancara dengan Kaur perencanaan pak Sanusi sebagai berikut⁵⁸:

“Beliau dalam mengambil keputusan atau kebijakan selalu mengimpulkan semua anggotanya dulu (musyawarah) dan kemudian meminta saran, pendapat, dan barubelieau mengambil keputusan atau kebijakan yang telah dimusyawarahkan, walaupun tidak semua saran pendapat diikuti tetapi beliau bahas lagi.”

Dari wawancara tersebut bisa kita lihat bahwa kepala Desa melakukan pendekatan Demokratis (*partisipatif*) dalam mengambil keputusan banyak meminta kesempatan bagi pegawai untuk menyampaikan saran, pertimbangan atau pendapat dari pegawai atau kelompok untuk menyelesaikan tugas. Semuanya dikumpulkan atau dimusyawarahkan, meskipun pengambilan keputusan dilimpahkan, namun tanggung jawab tetap pada pemimpin. Komunikasi berlangsung secara timbal balik, baik yang terjadi antara pimpinan dan pegawai maupun sesama pegawai dengan keputusan dan kebijaksanaan diambil melalui diskusi sehingga pegawai akan merasa dihargai dan dibutuhkan perannya.

Kemudian dengan pendekatan demokratis hal tersebut membuat pimpinan dapat memperhatikan pegawai dalam bersikap dan bertindak, adanya saling percaya, saling menghormati pegawai akan merasa percaya diri dan nyaman sehingga bisa mengeluarkan kemampuan terbaiknya dalam menyelesaikan tugas. Dengan pendekatan demokratis juga hubungan antara pemimpin dan

⁵⁸ Wawancara, Sanusi selaku Kaur Perencanaan 01-10-2021

bawahan harmonis dan tidak kaku dan pegawai akan merasa bersemangat karena merasa diperhatikan.

Menurut wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan Demokratis (*Partisipatif*) adalah pendekatan paling dominan yang sering dilakukan oleh pemimpin dalam pemerintahan Desa Batujai, dengan adanya pendekatan tersebut memudahkan pemimpin itu sendiri dalam mengembangkan tanggung jawab contohnya dalam pengambilan kebijakan bisa dimusyawarahkan dan melibatkan pegawai dalam pengambilan keputusan. Jika permasalahan dikantor juga bisa diserahkan kepada Sekretaris Desa, Kepala Urusan dan Kepala Seksi sesuai dengan pekerjaan masing-masing tapi pemimpin tetap memiliki tanggung jawab dalam mengawasi jalannya kegiatan tersebut.

C. Faktor penghambat dan Faktor pendukung Kepala Desa dalam Meningkatkan Produktivitas kerja Aparatur Desa

Faktor penghambat dalam meningkatkan produktivitas kerja apratur desa adalah sebagai berikut:

1. Kepala desa tidak menindak lanjuti terhadap urusan-urusan sesuai dengan hasil ditingkat kabupaten dan ditingkat provinsi.. Pemasalahan ditingkat kabupaten dan provinsi disebabkan karena kelalaian Kepala Desa dalam hal menggunakan media-media sebagai sarana komunikasi yang ada di dalam Kantor Desa. Sehingga terkadang mentok, sekalipun satu kali kepala Desa tidak menyampaikan hasil-hasil yang sudah didapati ditingkat kabupaten dan provinsi. Itupun juga akan menghambat segala bentuk aktivitas kerjanya semua aparatur Desa. Dan apalagi untuk berkeinginan sekali untuk meningkatkan produktivitas kerja aparatur Desa akan tetapi masih saja diperlukan kemalasan-kemalasannya padahal informasinya sudah disampaikan seminggu yang lau sehingga sekertaris Desa dan staf beserta kaur-kaurnya juga kaget soalnya belum ditindak lanjuti sma sekali. Contohnya pada hari senin tanggal 07-01-2021 kepala dinas perindustrian dan perdagangan mengutuskan dua orang anggota untuk menegaskan kembali permasalahan yang berkaitan dengan pasar senin dan koperasi yang ada untuk menentukan siapa yang akan menjadi pemimpin

selanjutnya dalam pengurusan pasar-pasar seni dan koperasi yang ada.⁵⁹

2. Apabila Kepala Desa tidak ada di tempat. Permasalahan ketidakberadaan Kepala Desa atau malas. Juga akan menjadi hambatan dalam meningkatkan produktivitas kerja aparatur Desa.⁶⁰
3. Apabila diantara kaur-kaur tidak ada di tempat atau tidak masuk sehingga akan mengalami kesulitan untuk meningkatkan produktivitas aparatur Desa.
4. Kurangnya informasi melalui media cetak dan elektronik baik secara verbal maupun non verbal.
5. Tidak adanya daya dukung dengan transportasi berupa sepeda motor dinas.

Faktor yang mendukung selanjutnya antara lain:

1. Ketentuan jam kerja diatur oleh Kepala Desa. Dalam menentukan waktu kerja di setiap instansi secara umumnya adalah dari jam yang telah ditentukan menurut peraturan undang-undang pemerintahan.
2. Adanya perbedaan jam kerja untuk pegawai negeri dan yang bukan pegawai negeri dari jam 07.30 dan kaur 08.30 sampai siang.
3. Seharusnya SK kaur yang ada seharusnya dari pemda yang diusul oleh Kepala Desa bersama BPD.
4. Karena digaji oleh daerah
5. Memiliki buku kerja, memiliki buku absen kerja, memiliki buku tamu Desa, memiliki buku rapat kerja, memiliki buku pembinaan kerja.

Faktor yang mendukung strategi komunikasi Kepala Desa dalam meningkatkan produktivitas kerja aparatur Desa Batujai antara lain:

1. Jarak antara rumah seluruh aparatur Desa berdekatan dengan kantor Desa sehingga Kepala Desa juga cepat mengkonsumsi segala informasi yang ada.
2. Adanya teknologi berupa HP dan Telepon kantor sehingga aparatur desa mudah berkomunikasi dengan bapak Kepala Desa.

⁵⁹ Wawancara di kantor Desa Batujai bapak Alwan Wijaya selaku kepala Desa Batujai Tanggal 01-10-2021

⁶⁰ Wawancara di kantor Desa Batujai bapak Haji Yusuf Ahmad selaku kadus Jomang Desa Batujai Tanggal 01-10-2021

3. Adanya rasa saling menghargai diantara aparaturr desa dengan Kepala Desa dalam arti selalu saling mengontrol.
4. Jenis-jenis komunikasi yang dipakai adalah komunikasi verbal dan komunikasi non verbal soalnya didukung pula dengan gaya teknologi berupa HP. Telpon kantor artinya jika kepala Desa berada di luar kantor sewaktu jam kerja bisa dikontrol melewati teknologo yang ada berupa HP atau telpon rumah yang digunakan.
5. Tempat keunikannya gaya pemerintahannya juga kalau masyarakat mempunyai kebutuhan dalam kantor Desa bisa juga dilayani kapan saja walaupun jam kantor sedang ditutup, karena berkat kedekatannya tempat kantor bersamaann dengan wilayah penduduk Desa langsung, bisa langsung diajak ke kantor Desa jika kebutuhannya berhubungan dengan teknologi komputer, tetapi kalau punya komputer pribadi di rumahnya juga langsung bisa dilayani dirumahnya.⁶¹

Dari uraian faktor yang menghambat dan yang mendukung sangat jelas. Kepala desa harus kurang memperhatikan untuk menindak lanjuti terhadap urusan-urusan yang sesuai dengan hasil ditingkat kabupaten dan tingkat provinsi. Ketiadaan kepala Desa di tempat. Ketiadaan kaur-kaur desa dan staf atau tidak masuk kantor. Kekurangan informasi melalui media cetak dan media elektronik, ketidakadaan daya dukung terhadap transportasi berupa sepeda motor dinas dari pihak lembaga pemerintahan. Sebaliknya juga sekarang ada kemajuan sedikit karena faktor yang mendukung berupa HP, telpon kantor sehingga selalu saling mengontrol diantara kepala Desa dengan seluruh aparatur Desa tetapi jangan sampai kepala Desa dan sekretaris Desa yang sering dikontrol oleh bawahannya.

Dari uraian hambatan-hambatan di atas sangat jelas bahwa yang perlu dibenahi oleh Kepala Desa dalam meningkatkan produktivitas kerja aparatur Desa Batujai sangat banyak. Akan tetapi sangat sulit dibenahi disebabkan oleh kemalasan dari pihak masing-masing aparatur Desa Batujai itu sendiri. Akan tetapi kalau dilihat dari persoalan hambatan-hambatan dalam meningkatkan produktivitas

⁶¹ Wawancara ke bapak Alwan Wijaya selaku kepala Desa Batujai Tanggal 05-10-2021

kerja aparatur Desa Batujai juga dikarenakan oleh persoalan SDM dalam meningkatkan tarap pemerintahan Desa Batujai yang menuju ke masa depan yang lebih maju, aman dan damai sejahtera oleh karenanya diantara seluruh kecamatan yang ada di lingkungan Daerah Kabupaten Lombok Tengah termasuk juga kecamatan praya barat masih belum puas atas pemerintahannya Bupati Lombok Tengah yaitu bapak H. Lalu Pathul Bahri selaku pemegang kawasan Daerah Lombok Tengah.

1. Dampak-dampak strategi komunikasi kepala Desa dalam meningkatkan produktivitas kerja aparatur Desa di Desa Batujai.

Aktivitas apapun yang dilaksanakan akan memiliki dampak atau pengaruh langsung baik terhadap subyek yang dituju maupun subyek sebagai pemimpin atau sebagai kepala Desa. Dampak atau pengaruh dari implementasi metode komunikasi merupakan tanggapan atau penilaian program yang ada di lingkungan pemerintahan desa, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Aspek kerja

Aspek kerja di Desa Batujai, menyangkut tentang persoalan-persoalan yang terjadi di lingkungan pemerintahan Desa dalam rangka untuk mencapai tujuan pemerintahan, pendidikan bagi generasi selanjutnya. Bentuk perhatian aparatur Desa dan masyarakatnya juga tentang hal-hal pokok program yang dilaksanakan dalam lingkup pemerintahan ialah terbangunnya rasa saling mendorong dan menasehati dalam memberikan ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politiknya.

b. Aspek kemasyarakatan sistem

Masyarakat hidup harmonis. Hal ini dapat dilihat dari kehidupan masyarakat Desa yang sangat harmonis satu dengan yang lainnya, maka dalam perilaku maupun pergaulan sehari-harinya baik dalam segala hal kecil, seperti rumah tangga sampai yang terbesar yaitu bergaul dengan masyarakat luas mereka harus tetap disadari pada sistem pergaulan yang baik.

BAB III

PEMBAHASAN

A. Strategi Komunikasi Kepala Desa Dalam Meningkatkan Produktivitas kerja di Desa Batujai Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah

1. Upaya kepemimpinan dalam menggunakan Pendekatan Karismatik

Salah satu ukuran keberhasilan kinerja individu, tim atau organisasi terletak pada produktivitasnya. Apabila produktivitasnya tinggi atau bertambah, dinyatakan berhasil. Apabila lebih rendah dari standar atau menurun, dikatakan tidak atau kurang sukses. Pentingnya produktivitas kerja karyawan ini ditunjukkan oleh perusahaan-perusahaan maupun unit usaha masyarakat untuk menjalankan dan pengembangan usahanya.

Mengingat pentingnya kepemimpinan sebagai faktor penentu dalam sukses atau gagalnya suatu organisasi dan usaha. Pemerintahan desa seperti halnya pemerintah pusat dan daerah, dituntut untuk memberikan pelayanan maksimal bagi warga dan mampu menjawab tuntutan yang makin tinggi dari masyarakat, baik dari kualitas maupun dari segi kuantitasnya. Pemerintahan desa terdiri atas kepala desa dan perangkat desa, tetapi penelitian ini akan lebih fokus pada hubungan kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan motivasi kerja perangkat desa dalam melaksanakan tugas pemerintahan maupun dalam pelayanan terhadap masyarakat. Hal ini dikarenakan kinerja perangkat desa dipimpin oleh kepala desa.

Dalam hal pendekatan Kepala Desa sangat baik dengan para pegawai bahkan ada nama panggilan sendiri untuk berkomunikasi sehari-hari semakin menambah kedekatan antara pemimpin dan aparatur dikantor Desa Batujai. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Djatmiko dalam buku Komang Ardana tentang tipe pendekatan yang digunakan oleh pemimpin yaitu tipe Karismatik, *Laisses Faire (Free Reign)* dan Demokratis (*Partisipatif*) dimana memelihara hubungan dengan bawahan agar

pelaksanaan tugas dapat terselenggara dengan baik sekaligus memberi kesan bahwa hubungan tersebut berbasis pada rasionalitas bukan kekuasaan.⁶²

Mengenai hubungan pemimpin dengan pegawai itu sangat diperlukan untuk meningkatkan produktivitas kinerja aparatur di Desa Batujai, dengan adanya 3 faktor yaitu *Personal Factor*, *Team Factor* dan *Leadership Factor* sangat berpengaruh dalam kelangsungan kerja di kantor keuchik, salah satunya faktor kepemimpinan (*Leadership Factor*) karena dengan adanya pemimpin maka ada yang memberi dorongan, masukan dan bimbingan kepada bawahan atau pegawai dalam bekerja. Dan dengan 3 faktor tadi menghasilkan kinerja yang diharapkan khususnya masyarakat di Desa Batujai.

2. Faktor penghambat dan faktor pendukung Kepala Desa dalam Meningkatkan produktivitas kerja Aparatur Desa.

Kepala Desa sebagai pemimpin organisasi mempunyai sikap bijaksana dalam menjalankan sosial kemasyarakatan, akan tetapi penilaian dari masing-masing aparatur Desa bahkan sampai kepada persepsi masyarakat se-Desa Batujai sangat berbeda sekali disebabkan karena, faktor yang menghambat dan yang mendukung strategi komunikasi adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Desa tidak menindak lanjuti terhadap urusan-urusan yang sesuai dengan hasil di tingkat kabupaten dan provinsi. Yang sesuai dengan permasalahan dan hasil di tingkat-tingkat provinsi. Disebabkan karena kelalaian kepala Desa padahal berbagai macam bentuk media telah dipersiapkan kalau hanya sekedar untuk menyampaikan informasi yang berupa komunikasi verbal dan komunikasi non verbalny, akan tetapi permasalahan tersebut sudah disampaikan sebelumnya oleh pihak Dinas terkait.
- b. Apabila kepala Desa tidak ada ditempat yang terkadang berada diluar Lombok. Hal itu pula yang menyebabkan sekertaris Desa

⁶² Komang Ardana, dkk, *Perilaku Keorganisasian Edisi 2* (Yogyakarta: Graha Ilmu,2009), Hal. 97.

yang akan menghendel semuanya yang berkaitan dengan hubungan kerjanya kepala Desa.

- c. Apabila diantara kaur-kaur tidak ada ditempat atau tidak masuk, karena ada kepentingan yang harus dikerjakan di luar kantor atau sedang bertugas di luar daerah atau kabupaten. Kemudian pada hari itu ada masyarakat yang datang untuk meminta dibuatkan surat domisili, pengantar pembuatan KK dan lain-lain terpaksa diminta bantuan kepada staf yang lain sesuai dengan kemampuannya akan tetapi jika hal tersebut tidak sesuai dengan kemampuan staf tersebut maka dengan terpaksa pembuatan surat domisili, pembuatan KK dan lain-lain dengan sangat terpaksa ditunda.
- d. Kurangnya informasi dari media cetak dan elektronik. Dalam membenahi ketidak aktifan media yang ada pada hal sudah tersedia baik secara komunikasi verbal dan komunikasi non verbal yang sudah tersedia tetapi masih tidak dipergunakan untuk menyampaikan segala informasi yang dihasilkan oleh kepala Desa ditingkat kabupaten dan ditingkat provinsi, semua itu akan menjadi suatu hambatan.
- e. Tidak adanya daya dukung dengan transportasi berupa sepeda motor dinas/kendaraan, dalam dunia kerja pemerintahan Desa itu disebabkan karena kurangnya daya dukung berupa sepeda motor dinas dari pemerintah atas untuk menunjang segala bentuk permasalahan kerja baik didalam kantor Desa maupun di luar kantor Desa.

Faktor yang yang mendukung selanjutnya antara lain sebagai berikut:

- a. Karena ketentuan jam kerja diatur oleh Kepala Desa.
- b. Adanya perbedaan jam kerja. Yaitu untuk pegawai negeri masuk pada pukul 07.30, sedangkan staf yang bukan pegawai negeri termasuk kaur-kaurnya masuk pada pukul 08.30 sampai siang atau sampai selesai.
- c. Seharusnya SK kaur dan staf yang ada di haruskan dari pemda dan yang memberi usulan adalah kepala Desa bersama BPD.

d. karena pegawai Desa atau seluruh staf Desa digaji oleh daerah, maka memiliki buku harian kerja, buku absen kerja Desa, buku tamu dan buku pembinaan kerja.⁶³

faktor-faktor yang mendukung strategi komunikasi kepala Desa dalam meningkatkan produktivitas kerja aparatur Desa Batujai antara lain sebagai berikut:

- a. Karena jarak antar rumah seluruh aparatur Desa berdekatan dengan kantor kepala Desa sehingga kepala Desa cepat mengkomunikasikan segala informasi yang ada.
- b. Karena adanya teknologi berupa HP, telpon kantor juga sebagai aparatur Desa juga cepat menghubungi bapak kepala Desa dan diantara aparatur Desa dan kepala Desa bersama-sama saling mengontrol melewati udara atau HP, telepon kantor. Karena dulu belum ada
- c. Adanya rasa saling menghargai diantara aparatur Desa dengan Kepala Desa dalam arti selalu mengontrol.
- d. Jenis-jenis komunikasi yang dipakai adalah komunikasi verbal dan komunikasi non verbal soalnya didukung pula dengan adanya teknologi berupa HP, telepon kantor artinya jika kepala Desa berada di luar kantor sewaktu jam kerja bisa dikontrol melewati teknologi yang ada berupa HP, atau telepon rumah yang dipakai.
- e. Tempat keunikannya gaya pemerintahannya juga, apabila masyarakat mempunyai kebutuhan dalam kantor Desa bisa juga dilayani kapan saja walaupun jam kantor sedang ditutup karena berkat kedekatannya tempat kantor Desa bersamaan dengan wilayah penduduk Desa, bisa langsung diajak ke kantor Desa jika kebutuhannya berhubungan dengan teknologi komputer, tetapi kalau punya komputer pribadi juga bisa langsung dilayani di rumah staf desa tersebut.

Dari uraian faktor yang menghambat dan yang mendukung diatas yaitu penyelenggaraan pemerintahan di Desa-desa hampir

⁶³ Wawancara di Desa Batujai ke bapak Lalu Muh. Firdaus selaku sekretaris Desa, tgl 01-10- 2021

selalu dihadapkan pada persoalan SDM aparatur Desa belum memadai.

Dalam urusan pemerintahan. Kepala Desa masih membiasakan diri dari sifat-sifat malas untuk menindak lanjuti terhadap urusan yang sesuai dengan urusan-urusan atau hasil yang sangat perlu untuk dipublikasikan dihadapan aparatur Desa, baik ditingkat kabupaten dan provinsi. Oleh karena itu implementasi metode komunikasi juga termasuk jam kerja masih sangat tidak dikontrol dengan baik, padahal waktu masuk kantor menurut undang-undang mulai dari pukul 07.30 sampai siang, yang seharusnya dari pemda karena yang menggaji aparatur Desa adalah dari daerah.

Membangun hubungan interaksi komunikasi secara rutinitas baik dibidang pemerintahan secara tersusun dalam rangka mensukseskan apa saja yang menjadi cita-cita yang telah timbul dari imajinasi diri pribadinya seorang pemimpin yang menjalani segala bentuk program yang telah diselenggarakan bersama, begitu pula hasil kerja sama diantara semua aparatur pemerintahan baik dibidang ekonomi, sosial, politik, budaya dan pendidikan. Berkat hasil kerja sama diantara semua aparatur pemerintahan ini untuk melayani masyarakat yang sesuai dengan kebutuhannya di dalam kantor Desa Batujai, selama-lamanya baik secara komunikasi verbal dan komunikasi non verbalnya.

Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV

KESIMPULAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian BAB sebelumnya penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi komunikasi kepala Desa Batujai dalam meningkatkan produktivitas kerja aparaturnya dilakukan dengan cara, berkomunikasi secara intrapersonal atau komunikasi dengan dirinya. Kemudian berkomunikasi secara antarpersonal atau berkomunikasi secara kelompok atau berkomunikasi langsung dengan aparaturnya dalam rapat atau pertemuan bersamaguna mencapai segala bentuk tujuan yang dicita-citakan melalui program.
2. Faktor yang menghambat dan yang mendukung kepala Desa Batujai dalam meningkatkan produktivitas kerja Aparaturnya, berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Hambatan internal berasal dari kepala Desa itu sendiri, yang lalai menginformasikan hasil-hasil dari kabupaten dan provinsi. Apakah berupa program tambahan, program pelatihan, program berupa santunan sembakau. Hambatan secara eksternal berasal dari tingkat disiplin kerja aparatur Desa yang masih rendah dan dukungan informasi dari media serta sarana transportasi yang masih rata-rata kurang.

B. Saran-saran

Saran-saran yang dapat penulis kemukakan mengenai strategi komunikasi kepala desa dalam meningkatkan produktivitas aparatur desa yaitu sebagai berikut:

1. Kepala desa beserta aparatur desa sebaiknya berupaya untuk terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh informasi mengenai hakekat permasalahan yang ada, berupaya mengumpulkan data-data dan fakta-fakta di lapangan, memilih cara pemecahan masalah, memutuskan tindakan yang hendak dilaksanakan dan memberikan penilaian terhadap hasil keputusan yang diambil.

2. Hambatan-hambatan yang dihadapi hendaknya dapat dipecahkan segera mungkin, sehingga pelaksanaan fungsi pengambilan keputusan dapat berjalan lancar dan tujuan pemerintahan desa dalam mewujudkan produktivitas kerja yang sesuai dengan yang diharapkan.
3. Upaya agar produktivitas kerja aparatur desa meningkat, maka kepala desa harus memberikan pembinaan kepada pegawai dalam memutuskan dengan segera tindakan yang hendak dilaksanakan sebagai upaya untuk menunjukkan profesionalitas pemerintahan desa pada masyarakat.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Munir. *Perencanaan Anggaran Kinerja, Memangkas Inefisiensi, Anggaran Daerah*. (Bandung: SAMAWA CENTER 2003)
- Afifudin & Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setya, 2009)
- Alo Liliwari, *Komunikasi: Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011)
- Astrid S Susanto, *Komunikasi dalam Teori dan Praktek Jilid I dan II*, (Bandung: Bina Cipta, 1974)
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Perseda, 2011)
- Burhan, Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial. Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. (Surabaya: Airlangga University Press 2001)
- Daeng Sudirwo. *Pokok-Pokok Pemerintah di Daerah dan Pemerintah Desa*, (Bandung Angkasa Bandung 1991)
- Deddy Mulyana. "Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar" (PT. REMAJA ROSDAKARYA BANDUNG)
- Hadari Nawawi, *Metodepenelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta; Gajah Mada University Press, cet XI, 2005)
- Hafied Cangara, *Perencanaan & Strategi Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)
- Heryanti, "Produktivitas Kerja Aparatur Desa di Desa Utama Kecamatan Cijenungjing Kabupaten Ciamis", (*Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Galuh Ciamis, Ciamis, 2019)
- Indri Yana, "Arus Komunikasi Kepala Desa Dalam Pelayanan Masyarakat Desa Karya Indah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar", JOM FISIP Vol. 3 No. 2 Oktober 2016

- Irham Fahmi, *Perilaku Organisasi Teori, Aplikasi, dan Kasus* (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta; GP Prss, 2009)
- Jhonatan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta; GRAHAILMU, 2006)
- Kartini kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002)
- Komang Ardana, dkk, *Perilaku Keorganisasian Edisi 2* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung; PT REMAJA ROSDAKARYA, 2014)
- Nazir, *Metodologi Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014)
- Onong Uchijana Effendy. "Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi" (PT. CITRA ADITYA BAKTI, BANDUNG 2003)
- Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005)
- Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 5 Tahun 1979 Tentang Pemerintah Desa*, Bab II, Pasal 10.
- Sugiono, *Metode penelitian kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2011)
- Kaur Pemerintah, diambil pada tanggal 05 Agustus 2020
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Wibowo, *Perilaku Dalam Organisasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013)

Widjaja, HAW. *Pemerintah Desa*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003)

www.gayahidupdigital.com/2005/12/26/definisi-produktivitas

Sahwan, “Strategi Komunikasi Kepala Desa dalam Meningkatkan Produktivitas Aparatur Desa di Desa Banyumulek (Studi Kasus di Desa Banyumulek Kec. Kediri Kab.Lombok Barat)”, (*Skripsi*, Universitas Negeri Mataram, Mataram, 2015), hlm. 57.

www.nafiun.com/2013/01/kondisi-spasial-pola-keruangan-dampak-interaksi-desadan-kota.html¹, diakses tgl 10-12-2017

Yani Alfian, “Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kinerja Aparat Desa di Desa angkanhurip Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung”, *JSIPOL*, Vol 3, Nomor 3, November 2019, hlm. 43.

Wawancara :

Wawancara di Desa Batujai ke bapak Lalu Muh. Firdaus selaku sekretaris Desa, tgl 01-10- 2021

Wawancara di kantor Desa Batujai bapak Alwan Wijaya selaku kepala Desa Batujai Tanggal 01-10-2021

Wawancara di kantor Desa Batujai bapak Haji Yusuf Ahmad selaku kadus Jomang Desa Batujai Tanggal 01-10-2021

Wawancara di Kantor Desa Batujai ke Bapak Lalu Muh. firdaus selaku Sekertaris Desa Batujai Tgl 10-12-2017

Wawancara ke bapak Alwan Wijaya selaku kepala Desa Batujai Tanggal 05-10-2021

Wawancara, Alwan Wijaya selaku Kepala Desa

Wawancara, Lalu. Muh firdaus selaku sekertaris Desa

Wawancara, M. Sulaiman Azizi selaku kaur pemerintahan

Wawancara, Sanusi selaku Kaur Perencanaan



Perpustakaan UIN Mataram

Wawancara dengan Kepala Desa Batujai



Wawancara dengan Kaur Pemerintahan



Perpustakaan UIN Mataram
Wawancara dengan Kepala Dusun Ketangga



Wawancara dengan Kadus Jombang



Kantor Desa Batujai



Kantor Desa Batujai

